

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Hidup Sehat

1. Pengertian Perilaku Hidup Sehat

Perilaku hidup sehat merupakan salah satu perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk meningkatkan kesehatannya berdasarkan kesadaran, sehingga mampu mencegah penyakit serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.³¹ Menurut Wulandari, perilaku hidup sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.³²

Hal senada diungkapkan Rahmawati dan Dewi bahwa, perilaku hidup sehat adalah program kesehatan yang berupaya memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi perseorangan, kelompok, dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi, dan melakukan edukasi. Hal ini sebagai upaya membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalah sendiri melalui

³¹ Agnes Fitria Widiyanto dan Elviera Gamelia, "Peran Perempuan Sebagai Ibu dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Palastren*, Vol. 10, Nomor 2, 2017, hlm. 135.

³² Heny Wulandari, "Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Vol. 30, Nomor 1, 2014, hlm. 75.

penerapan cara-cara hidup sehat dengan menjaga serta meningkatkan status kesehatannya.³³

Tujuan utama dari program perilaku hidup sehat adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses menyadarkan pemahaman yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Sehingga manfaat utama perilaku hidup sehat adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan.³⁴

Dengan demikian, perilaku hidup sehat kaitannya dengan penelitian ini adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan oleh guru, orang tua, dan anak didik dalam rangka mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, dan mewujudkan lingkungan yang sehat. Cara membiasakan hidup sehat anak usia dini pada masa pandemi seperti sekarang ini dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas fisik seperti olahraga, konsumsi makanan bergizi, sayuran, dan buah-buahan, mencuci tangan sebelum makan, menyikat gigi, membersihkan setelah buang air kecil, mandi, membuang sampah pada tempatnya, membatasi penggunaan plastik, menggunakan air bersih, dan sebagainya.³⁵

³³ Rahmawati dan Dewi, *Penanaman Perilaku*, hlm. 42.

³⁴ Anhusadar dan Islamiyah, *Penerapan Perilaku*, hlm. 466.

³⁵ Safitri dan Harun, *Membiasakan Pola*, hlm. 387.

2. Peran Penting Perilaku Hidup Sehat

Pentingnya membiasakan perilaku hidup sehat, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk lingkungan. Adapun pentingnya perilaku hidup sehat di sekolah antara lain:³⁶

- a. Terciptanya sekolah yang sehat, sehingga guru dan peserta didik dilindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
- b. Semakin meningkatnya semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik.
- c. Citra sekolah sebagai sarana pendidikan semakin meningkat, sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat).
- d. Semakin meningkatnya citra pemerintah di bidang kesehatan.
- e. Dapat menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.

3. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Hidup Sehat

Faktor perilaku (*behaviour factors*) dapat memengaruhi penerapan perilaku hidup sehat. Faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu:³⁷

- a. Faktor pemudah (*predisposing factor*)

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap anak terhadap perilaku hidup sehat, sehingga faktor ini menjadi pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi.

³⁶ Wulandari, *Pelaksanaan Pendidikan*, hlm. 76.

³⁷ Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, hlm. 89.

b. Faktor pemungkin (*enabling factor*)

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan, seperti jamban dan makanan yang bergizi, sehingga faktor ini menjadi pemicu terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau tindakan terlaksana.

c. Faktor penguat (*reinforcing factor*)

Faktor ini merupakan faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak, seperti terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku guru dalam memberikan keteladanan dengan melakukan perilaku hidup sehat (misalnya mencuci tangan sebelum makan). Maka hal ini akan menjadi penguat pelaksanaan perilaku hidup sehat.

4. Indikator Perilaku Hidup Sehat

Indikator perilaku hidup sehat adalah variabel yang ditetapkan untuk mengukur suatu kondisi atau keadaan perilaku hidup sehat setiap tatanan. Adapun indikator perilaku hidup sehat menurut Direktorat Pembinaan PAUD tahun 2020, yaitu:³⁸

a. Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) di jamban

Tinja dan urine manusia selain menimbulkan bau yang tidak sedap juga banyak mengandung kuman penyakit. Berbagai penyakit yang bersumber dari tinja manusia antara lain diare, tifus, polio, dan cacian. BAK dan BAB di jamban yang sehat merupakan salah satu

³⁸ Tim Direktorat Pembinaan PAUD dan Tim Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia (YPCII), *Pedoman Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2020), hlm. 28.

cara memutus alur penularan penyakit yang bersumber dari tinja dan urine manusia.

Adapun jenis dan syarat jamban sehat sebagai berikut:³⁹

- 1) Terdapat dua jenis jamban sehat, yaitu jamban cemplung dan jamban tangka septik/leher angsa.
 - a) Jamban cemplung, yaitu jamban yang penampungannya berupa lubang yang berfungsi menyimpan dan meresapkan cairan kotoran/tinja ke dalam tanah dan mengendapkan kotoran ke dasar lubang. Untuk jamban cemplung diharuskan ada penutup agar tidak bau, jamban cemplung digunakan untuk daerah yang sulit air.
 - b) Jamban tangka septik/leher angsa, yaitu jamban berbentuk leher angsa yang penampungannya berupa tangka septik kedap air yang berfungsi sebagai wadah proses penguraian/dekomposisi kotoran manusia yang dilengkapi dengan resapannya. Jamban ini digunakan untuk daerah yang cukup air dan daerah yang padat penduduk, karena dapat menggunakan “*multiple latrine*” yaitu satu lubang penampungan tinja/tangka digunakan oleh beberapa jamban.
- 2) Syarat jamban sehat
 - a) Tidak mencemari sumber air minum (jarak sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 meter).

³⁹ Wulandari, *Pelaksanaan Pendidikan*, hlm. 79-80.

- b) Tidak berbau.
 - c) Kotoran tidak dijamah oleh serangga atau tikus.
 - d) Tidak mencemari tanah sekitarnya.
 - e) Mudah dibersihkan dan aman digunakan.
 - f) Dilengkapi dinding dan atap pelindung.
 - g) Penerangan dan ventilasi cukup.
 - h) Lantai kedap air dan luas ruangan memadai.
 - i) Tersedia air, sabun dan alat pembersih.
- b. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Tangan manusia menempel banyak kuman penyakit. Kuman tersebut dapat berasal dari tinja dan urine jika setelah cebok tidak melakukan CTPS, atau dari benda kotor yang dipegang, atau dari tubuh, ketika sedang menderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) atau sakit mata. Ketika menutup mulut dan hidung dengan tangan pada saat bersin atau menggunakan tangan untuk membuang ingus, maka kuman akan menempel di tangan. Kuman tersebut akan berpindah ke berbagai benda yang disentuh atau dipegang.

Untuk itu, anak-anak perlu mencuci tangan minimal 4 kali, yaitu: setelah bermain atau memegang benda yang mengotori tangan, sebelum makan, sesudah makan, dan setelah BAB/BAK. Untuk kebutuhan mencuci tangan, diperlukan sarana yang cukup beserta kelengkapannya. Minimal dalam satu sekolah ada satu tempat cuci tangan yang letaknya tidak jauh dari jamban, dilengkapi dengan air

yang mengalir, sabun dan tisu atau lap bersih. Bila memungkinkan, disediakan lebih dari satu tempat cuci tangan agar anak-anak tidak berebut dan memudahkan anak terbiasa melakukan CTPS secara mandiri.

Urutan mencuci tangan pakai sabun yang benar adalah sebagai berikut:

- 1) Membasahi tangan dan lengan menggunakan air bersih yang mengalir.
- 2) Menggunakan sabun, menggosok telapak tangan dan punggung tangan, jari-jari, lengan, dan kuku (selama sekitar 60 detik).
- 3) Membilas tangan dan lengan dengan air bersih yang mengalir.
- 4) Mengeringkan tangan dan lengan dengan tisu, handuk atau serbet bersih.



Gambar 1.
5 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun⁴⁰

⁴⁰ P2PTM Kemenkes RI, “5 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun”, dalam <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/14/5-langkah-cuci-tangan-pakai-sabun>. Diakses tanggal 2 November 2020.

c. Minum air dan makan makanan yang sehat serta higienis

1) Air minum yang sehat dan higienis

Air untuk konsumsi sehari-hari dan untuk keperluan oral lainnya seperti untuk menggosok gigi dan berkumur, harus memenuhi syarat aman dan memenuhi persyaratan kualitas air minum. Agar aman untuk diminum, maka air harus diolah terlebih dahulu. Tujuan pengolahan air ini adalah untuk menghilangkan zat atau kuman yang mengkontaminasi air, agar air yang diminum tidak akan menyebabkan penyakit.

Setelah air diolah, tahapan selanjutnya adalah penyimpanan air minum agar aman untuk dikonsumsi, dengan cara: menggunakan wadah bersih, tertutup, berleher sempit, lebih baik dilengkapi dengan kran; sebaiknya disimpan di wadah pengolahannya; meletakkan wadah di tempat yang bersih dan sulit dijangkau oleh binatang; wadah air minum dicuci setiap 3 hari atau setiap air habis dan digunakan air yang sudah diolah sebagai air bilasan terakhir.

2) Makanan dan jajanan yang sehat dan higienis

Anak membutuhkan gizi seimbang untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Gizi seimbang adalah susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup sehat dan

mempertimbangkan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi.

Selain bergizi seimbang, makanan yang dikonsumsi juga harus higienis. Standar higienitas makanan mengacu kepada Peraturan Menteri Kesehatan nomor 3 tahun 2014 tentang STBM, yang meliputi:

- a) Pemilihan bahan makanan; makanan dalam keadaan segar, tidak busuk, berbau, rusak, tidak mengandung bahan kimia berbahaya.
 - b) Penyimpanan bahan makanan; memperhatikan pengemasan, lamanya penyimpanan dan suhu.
 - c) Pengolahan makanan; bahan makanan dicuci dengan benar, dimasak sampai matang, dimasak di tempat yang higienis dan bersih dengan menggunakan alat yang bersih, serta memegang masakan dengan menggunakan alat dan sudah terlebih dahulu cuci tangan.
 - d) Penyimpanan makanan matang; mempertimbangkan suhu, wadah tertutup dan lamanya penyimpanan makanan (berpengaruh terhadap cita rasa dan kesegaran makanan).
 - e) Penyajian makanan; disajikan dengan wadah yang bersih dan tertutup serta tangan dalam keadaan bersih.
- d. Membuang sampah di tempat sampah dan menjaga lingkungan sehat serta aman

Sampah adalah sesuatu yang dibuang dan sesuatu yang dihasilkan dari proses produksi yang sudah terjadi baik yang berasal dari industri maupun kegiatan rumah tangga. Sampah yang tidak dikelola dengan benar akan menjadi sumber penularan penyakit dan membahayakan lingkungan. Pengelolaan sampah yang tepat dapat mengendalikan risiko penularan penyakit yang dibawa oleh lalat, kecoa, tikus, nyamuk ataupun binatang lainnya yang menyebabkan penyakit pada manusia, terutama anak-anak.

Pengelolaan sampah di PAUD dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 3/PRT/M/2013, yaitu dengan cara:

- 1) Melakukan pembatasan timbunan sampah (*reduce*), mendaur ulang sampah (*recycle*) dan memanfaatkan kembali sampah (*reuse*).
- 2) Melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya (minimal berdasarkan sifatnya, organik dan anorganik).
- 3) Bekerja sama dengan pemerintah desa/kelurahan dan atau TPS atau TPS 3 R untuk pengumpulan dan pengangkutan sampah.
- 4) Menyediakan alat kebersihan berupa sapu dan alat untuk memindahkan sampah (pengki).

Pembiasaan membuang sampah di tempat sampah dan menjaga lingkungan agar bersih, sehat dan aman harus dimulai sejak usia dini. Pembiasaan ini hendaknya dilanjutkan oleh peserta didik di rumah, dengan dukungan dari orang tua.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 memiliki arti yaitu anak usia lahir sampai enam tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.⁴¹ Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan (*golden age*), yaitu masa-masa keemasan yang dimiliki seorang anak, di mana pada usia ini terjadi perkembangan terbaik sepanjang masa kehidupannya. Perkembangan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis.

Anak mengalami perkembangan fisik mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya sampai perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Pada perkembangan psikis mulai dari kemampuan berinteraksi dengan orang lain sampai kemampuan kognitif. Perkembangan kognitif inilah yang kemudian memicu kemampuan-kemampuan lain seperti bahasa, emosional, moral, maupun agama.⁴² Pengertian di atas dapat dipahami bahwa, anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik dan psikis.

⁴¹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 18.

⁴² Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 2.

Persepsi tentang pentingnya *golden age*, yaitu 80% kapasitas perkembangan dicapai pada usia dini (0-8 tahun), sedangkan selebihnya (20%) diperoleh setelah usia delapan tahun belum tepat dan benar. Banyak orang tua dan guru berlomba dengan waktu untuk memberikan pengalaman belajar melalui “kegiatan atau pembelajaran akademik”. Akibatnya, aspek kognitif memperoleh stimulus terbesar, sedangkan aspek lainnya hampir diabaikan.⁴³

Persepsi yang belum tepat dan benar tersebut, mengakibatkan kegiatan bermain tidak terpenuhi. Padahal bermain bagi anak usia dini merupakan salah satu kebutuhan perkembangan anak. situasi kelas yang menunjukkan adanya masalah, seperti anak tidak mau berbagi mainan bukan hanya karena anak sangat menyukai mainan tersebut, tetapi dapat disebabkan tahap perkembangan anak belum sampai ke bermain bersama, walau usianya telah menunjukkan anak berada pada tahap perkembangan bermain bersama.

2. Karakteristik Cara Belajar Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik cara belajar yang berbeda dengan orang dewasa pada umumnya, antara lain:⁴⁴

a. Anak belajar secara bertahap

Kegiatan dilakukan secara bertahap mengikuti tahapan perkembangan berpikir peserta didik.

⁴³ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, cet. ke-4, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. x.

⁴⁴ Yuke Indrati dkk, *Buku Panduan Kurikulum 2013 PAUD Usia 5-6 Tahun*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2015), hlm. 16.

b. Cara berpikir anak bersifat khas

Anak berpikir secara konkrit, berpikir dari apa yang ia lakukan, dan berdasarkan imajinasinya.

c. Anak belajar dengan berbagai cara

Anak menyerap informasi melalui pengalaman nyata yang dialami dengan objek, orang, dan kegiatan yang berada di sekitar dengan memanfaatkan alat indera.

d. Anak belajar satu sama lain dalam lingkungan sosial

Anak belajar dengan meniru perilaku yang ditunjukkan dan diekspresikan oleh orang tua, pendidik, dan lingkungan sosial tempat mereka tinggal. Meskipun apa yang anak tiru kadang tidak bermanfaat bagi dirinya, dan bahkan anak tidak mengerti apakah itu baik atau buruk.⁴⁵

e. Anak belajar melalui bermain

Bermain dapat membantu mengembangkan berbagai potensi anak. Melalui bermain, anak dapat bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga belajar menjadi lebih bermakna.

C. Implementasi Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini

Perilaku hidup sehat merupakan kegiatan yang dibuat untuk membina dan mengembangkan kebiasaan serta perilaku hidup sehat anak usia dini yang

⁴⁵ Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, hlm. 58.

dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Oleh karena itu, agar kegiatan dapat berjalan dengan baik perlu adanya perencanaan, penerapan dan evaluasi dari sebuah kegiatan yang dilakukan kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Perencanaan Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini

Perencanaan dilaksanakan guna membahas segala sesuatu keperluan untuk pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan di saat mengadakan perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam penerapan kegiatan. Perencanaan perilaku hidup sehat berguna untuk menentukan tujuan dan strategi komunikasi perilaku hidup sehat. Adapun Langkah-langkah pembinaan untuk perencanaan perilaku hidup sehat, yaitu:⁴⁶

a. Analisis situasi

Penentuan kebijakan/pimpinan di sekolah melakukan pengajian ulang tentang ada tidaknya kebijakan tentang perilaku hidup sehat di sekolah serta bagaimana sikap dan perilaku siswa, warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah terhadap kebijakan perilaku hidup sehat di sekolah. Kajian ini untuk memperoleh data sebagai dasar membuat kebijakan.

b. Pembentukan kelompok kerja penyusunan kebijakan perilaku hidup sehat di sekolah

⁴⁶ Kemenkes, *Interaksi Suplemen*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2011), hlm. 7-8.

Pihak pimpinan sekolah mengajak berdialog guru, komite sekolah dan tim pelaksana tentang:

- 1) Maksud, tujuan dan manfaat penerapan perilaku hidup sehat di sekolah.
- 2) Membahas rencana kebijakan tentang penerapan perilaku hidup sehat di sekolah.
- 3) Meminta masukan tentang penerapan perilaku hidup sehat di sekolah, antisipasi kendala dan sekaligus alternatif solusi, menetapkan penanggungjawab perilaku hidup sehat di sekolah dan mekanisme pengawasannya.
- 4) Membahas cara sosialisasi yang efektif bagi siswa, warga sekolah dan masyarakat sekolah.
- 5) Pimpinan sekolah membentuk kelompok kerja penyusunan kebijakan perilaku hidup sehat di sekolah.

2. Penerapan Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini

Menerapkan perilaku hidup sehat sangat penting agar dapat menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Adapun penerapan perilaku hidup sehat di sekolah, meliputi:⁴⁷

- a. Sosialisasi penerapan perilaku hidup sehat di sekolah di lingkungan internal, antara lain:
 - 1) Penggunaan jamban sehat dan air bersih
 - 2) Pemberantasan sarang nyamuk

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 9-10.

- 3) Larangan merokok di sekolah
 - 4) Membuang sampah pada tempatnya
- b. Sosialisasi tugas dan penanggung jawab perilaku hidup sehat di sekolah.
 - c. Menanamkan nilai-nilai untuk berperilaku hidup sehat kepada peserta didik sesuai kurikulum yang berlaku.
 - d. Menanamkan nilai-nilai untuk berperilaku hidup sehat kepada peserta didik yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa, seperti kerja bakti dan lomba kebersihan kelas, aktivitas kader kesehatan sekolah, pemeliharaan jamban sekolah, pemeriksaan jentik nyamuk di sekolah, gerakan cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar, pembudidayaan olahraga yang teratur dan terukur, pemeriksaan rutin kebersihan kuku, rambut, telinga, gigi dan sebagainya.
 - e. Membimbing hidup sehat melalui konseling.

3. Evaluasi Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu).⁴⁸ Penilaian dalam konteks pembelajaran di PAUD adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek yang dapat dicapai anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu.⁴⁹

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, cet. ke-4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 3.

⁴⁹ Ifat Fatimah Zahro, "Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 1, Nomor 1, Oktober 2015, hlm. 94.

Adapun evaluasi perilaku hidup sehat anak usia dini dilakukan dengan pemantauan dan evaluasi secara periodik kebijakan yang telah dilaksanakan. Kebijakan tersebut berkaitan dengan 4 perilaku hidup sehat, yaitu buang air kecil dan buang air besar di jamban, cuci tangan pakai sabun, minum air dan makan makanan yang sehat serta higienis, membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan bersih serta aman.

D. Dampak Implementasi Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini

Untuk melihat dampak implementasi perilaku hidup sehat anak usia dini, peneliti menggunakan pendekatan perubahan paling signifikan atau *The Most Significant Change (MSC) Technique*. MSC merupakan pendekatan monitoring dan evaluasi partisipatif yang dikembangkan oleh Rick Davies dan dipublikasikan secara luas dalam panduan yang ditulis bersama dengan Jess Dart. Pendekatan ini menggunakan teknik bercerita untuk mengumpulkan bukti/data yang diinginkan, serta memberikan informasi perubahan positif dan negatifnya. Tujuan pendekatan monitoring dan evaluasi ini untuk mengidentifikasi perubahan yang paling signifikan dari kisah/cerita-cerita pencerita dalam program tertentu.⁵⁰

Untuk mengetahui MSC implementasi perilaku hidup sehat anak usia dini di TK Masyithoh Dukuh digunakan 5 indikator, yaitu: *values awareness*

⁵⁰ Rick Davies dan Jess Dart, *The 'Most Significant Change' (MSC) Technique: A Guide to Its Use*, (United Kingdom: CARE International, 2005), hlm. 8.

(kesadaran nilai), *transformation* (perubahan), *well-being* (kesejahteraan/kebahagiaan), *connection* (terhubung nilai), dan *agency* (penggerak nilai).

1. *Values Awareness* (Kesadaran Nilai)

Kesadaran nilai adalah suatu keadaan di mana seorang individu tahu, paham dan mengerti tentang norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu pada umumnya.⁵¹ Nilai positif yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan 4 perilaku hidup sehat, yaitu buang air kecil dan buang air besar di jamban, cuci tangan pakai sabun, minum air dan makan makanan yang sehat serta higienis, membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan bersih serta aman.

2. *Transformation* (Perubahan)

Transformation berasal dari kata “*formation*” yang berarti bentuk. Secara etimologi, *transformation* adalah perubahan bentuk atau struktur (konversi dari suatu bentuk ke bentuk yang lain). *Transformation* (perubahan) adalah suatu bentuk dari perubahan antara keadaan sebelumnya menuju keadaan yang diharapkan ke depannya. Perubahan tersebut diharapkan merubah suatu kondisi yang lebih baik.⁵² Perubahan yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan kondisi anak sebelum dan sesudah diajarkan perilaku hidup sehat.

⁵¹ Fairizah Haris dan Ganes Gunansyah, “Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan pada Siswa Sekolah Dasar”, dalam *JPGSD*, Vol. 1, Nomor 2, 2013, hlm. 3.

⁵² Mahmuddin, *Transformasi Sosial: Aplikasi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Budaya Lokal*, cet. ke-2, (Makassar: Alauddin University Press, 2017), hlm. 11.

3. *Well-Being* (Kesejahteraan/Kebahagiaan)

Kesejahteraan atau kebahagiaan dalam psikologi dikenal dengan istilah *well-being*. Kebahagiaan diartikan sebagai konsep yang memiliki komponen afektif (emosional), yaitu adanya keseimbangan antara afek positif dan afek negatif dan komponen kognitif yaitu penilaian seseorang tentang kepuasan hidupnya.⁵³ Kebahagiaan dalam penelitian ini berkaitan dengan hal-hal yang membuat anak senang melaksanakan perilaku hidup sehat di TK Masyithoh Dukuh.

4. *Connection* (Hubungan)

Hubungan berasal dari kata hubung yang artinya keadaan berhubungan; kontak; sangkut paut; ikatan; pertalian.⁵⁴ Jadi hubungan adalah keterkaitan antara dua orang atau lebih yang dilakukan saat proses interaksi satu dengan yang lain. Hubungan dalam penelitian ini berkaitan dengan respon anak ketika guru mengajarkan perilaku hidup sehat.

5. *Agency* (Penggerak Nilai)

Agensi adalah kecakapan dan kemampuan yang dimiliki agen atau penggerak sebagai sumber dan asal tindakannya. Agensi juga dapat dimaknai sebagai unsur milik agen yang berkapasitas untuk mewujudkan tindakan secara aktual.⁵⁵ Agen dalam penelitian ini adalah guru dan kepala TK Masyithoh Dukuh.

⁵³ Ros Mayasari, "Religiusitas Islam dan kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan Perspektif Psikologi)", dalam *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 7, Nomor 2, November 2014, hlm. 88.

⁵⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring", dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hubungan>. Diakses 15 November 2020.

⁵⁵ Deddy Kurniawansyah, Sigit Kurnianto dan Firdaus Aditya Rizky, "Teori Agency dalam Pemikiran Organisasi; Pendekatan *Positivist* dan *Principle-Agen*", dalam *JRABA: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 3, Nomor 2, 2018, hlm. 436.

BAB III

GAMBARAN UMUM TK MASYITHOH DUKUH

A. Sejarah Berdirinya TK Masyithoh Dukuh

TK Masyithoh Dukuh berdiri sejak 18 Agustus 1981 dan berada di atas tanah seluas 337 m² ini pada awal berdirinya belum memiliki gedung tetap. Proses belajar mengajar dilakukan di rumah-rumah penduduk sekitar yang dilakukan secara berpindah-pindah. Kemudian pada tahun 1988, TK Masyithoh Dukuh mendapat wakaf tanah dari tiga keluarga, yakni M. Jamin (alm), Sukir Tukijan, dan Darmowiyono.

Tahun 1991, berdiri satu ruang kelas yang disekat dengan kantor. Lalu tahun 1997, TK Masyithoh Dukuh dapat menambah ruangan menjadi dua ruang kelas dan satu kantor. Seiring bertambahnya waktu, TK Masyithoh Dukuh terus menambah kapasitas ruangnya. Tahun 2002-2004 bertambah menjadi tiga kelas, tahun 2005-2006 menjadi empat kelas, tahun 2007-2008 menjadi lima kelas.

Sejak tahun 2008, TK Masyithoh Dukuh sudah menambah menjadi enam kelas, dengan rincian kelas A sebanyak tiga kelas dan kelas B tiga kelas dengan jumlah siswa sebanyak 165 orang. Peresmianya dilakukan langsung oleh Bupati Bantul H. Idham Samawi, pada 29 Maret 2008. Fasilitas yang dimiliki pun beragam, mulai dari UKS, perpustakaan dan mushola. Selain itu, untuk makin memudahkan proses belajar mengajar dan meningkatkan kesejahteraan siswa dan guru, TK Masyithoh Dukuh pun

menjalin kerjasama dengan Puskesmas Imogiri I, Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP), serta kolam renang Cipto Roso.

B. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi

“Terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, terampil, berprestasi, berbudaya berdasarkan IMTAQ dan IPTEK”.

2. Indikator visi

a. Sehat

- 1) Tumbuh dengan baik, dapat dilihat dari naiknya berat badan dan tinggi badan secara teratur dan proposional.
- 2) Tingkat perkembangan sesuai dengan tingkat umurnya.
- 3) Tampak aktif /gesit dan gembira
- 4) Mata bersih dan bersinar
- 5) Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan

b. Cerdas

- 1) Cerdas dalam Intelektual
- 2) Cerdas dalam Emosional
- 3) Cerdas dalam Spiritual
- 4) Cerdas dalam Kinestetis

c. Terampil

- 1) Terampil dalam Berbahasa dan Bersosial
- 2) Terampil Berkarya dan Berkreasi

- d. Berprestasi
 - 1) Berprestasi dalam Bidang Keagamaan
 - 2) Berprestasi dalam Pengetahuan
 - 3) Berprestasi dalam Ketrampilan
 - e. Berbudaya berdasarkan IMTAQ dan IPTEK
 - 1) Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
 - 2) Melakukan kegiatan ibadah sehari-hari
 - 3) Mengucapkan salam, sapa, senyum, dan santun
 - 4) Berpenampilan rapi, bersih sopan
 - 5) Pengenalan budaya dengan media komputer
 - 6) Pengenalan teknologi industri
3. Misi
- a. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif
 - b. Membiasakan pola hidup sehat
 - c. Melaksanakan protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19
 - d. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien
 - e. Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang professional, akuntabel, dan berdaya saing.
 - f. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak

- g. Melaksanakan pembelajaran berbasis budaya yang menerapkan nilai-nilai luhur, artefak, dan adat istiadat.
- h. Membangun pembiasaan perilaku baik, berakhlak mulia, melaksanakan praktik ibadah, dan kegiatan keagamaan secara mandiri.
- i. Menjalin kerjasama dengan pengusaha/pihak lain dalam rangka melaksanakan pengenalan teknologi industri pada anak.

4. Tujuan

- a. Terwujudnya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Terwujudnya anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.
- c. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana.
- d. Menjadikan anak Al-Qur'ani sejak dini.
- e. Terciptanya iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.
- f. Menjadi Lembaga rujukan PAUD tingkat nasional.
- g. Cerdas berakhlak mulia, sehat, kreatif, dan mandiri, serta berkepribadian Indonesia.

C. Karakteristik Kurikulum

Kurikulum TK Masyithoh Dukuh disusun dengan mengusung nilai-nilai Islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah. Oleh karena itu TK Masyithoh Dukuh dikembangkan sebagai sekolah berbasis Islam yang terbuka bagi semua siswa dengan berbagai latar belakang sosial ekonomi dan etnis. Dengan berbagai latar belakang tersebut, siswa dibimbing untuk mampu berinteraksi, bertoleransi dengan berbagai perbedaan. Peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, TK Masyithoh Dukuh menerapkan Belajar Dari Rumah (BDR) untuk menyikapi kondisi COVID-19 secara *online* dan penugasan yang disesuaikan dengan keadaan anak didik, guru, dan orang tua anak didik. Setiap minggu orang tua mengambil materi kegiatan yang akan digunakan pada saat BDR. Anak dalam satu hari bermain dan belajar di rumah dengan didampingi orang tua/wali murid. Dalam satu minggu anak melaksanakan kegiatan main, yang nantinya kegiatan anak dikirimkan ke sekolah, baik melalui video maupun foto. Setelah hasil karya anak dikumpulkan, tugas guru menilai dan merekap penilaian.

D. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Program Pengembangan dan materi pembelajaran, dan lama belajar.

1. Program Pengembangan

Program pengembangan yang terdiri dari 6 bidang pengembangan yakni: Nilai Agama dan Moral, Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional, dan Seni.

- a. Nilai-nilai agama dan moral, meliputi: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.
- b. Fisik-Motorik, meliputi:
 - 1) Motorik Kasar: memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan.
 - 2) Motorik Halus: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
 - 3) Kesehatan dan Perilaku Keselamatan: memiliki berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

c. Kognitif, meliputi:

- 1) Belajar dan Pemecahan Masalah: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
- 2) Berfikir logis: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
- 3) Berfikir simbolik: mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

d. Bahasa, meliputi:

- 1) Memahami (reseptif) bahasa: memahami cerita, perintah, aturan, dan menyenangkan serta menghargai bacaan.
- 2) Mengekspresikan bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui.
- 3) Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

e. Sosial-Emosional, meliputi:

- 1) Kesadaran Diri: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.

- 2) Rasa Tanggung Jawab untuk Diri dan Orang Lain: mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
 - 3) Perilaku Prososial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.
- f. Seni, meliputi: mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.

2. Alokasi Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar TK Masyithoh Dukuh di masa pandemi COVID-19 ini dilaksanakan dengan cara Belajar Dari Rumah (BDR) selama 6 hari dalam seminggu. Waktu pelaksanaan menyesuaikan kondisi dan waktu yang disediakan oleh masing-masing keluarga.

3. Program Khusus/Unggulan

TK Masyithoh Dukuh mengembangkan program khusus sebagai program unggulan berupa:

a. Pengenalan Keagamaan

Untuk pengenalan keagamaan yang dilakukan di TK masyithoh Dukuh antara lain ini: kegiatan praktek sholat, hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari, hafalan hadist, dan asmaul husna. Adapun pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan materi dalam bentuk foto dan video
- 2) Orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran
- 3) Guru memantau hasil kegiatan anak lewat HP
- 4) Guru menilai

b. Pengenalan Alam Sekitar

Untuk pengenalan alam sekitar yang dapat dilakukan antara lain dengan belajar berkebun. Adapun pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan contoh tanaman untuk berkebun lewat foto dan video
- 2) Orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran
- 3) Guru memantau hasil kegiatan anak lewat HP
- 4) Guru menilai

c. Kegiatan *Parenting*

Untuk tahun ajaran 2020/2021 kegiatan *parenting* dilaksanakan empat kali awal semester dan akhir semester yaitu bulan Juli, Desember, Januari, dan Mei dengan mendatangkan wali murid secara bergantian atau terjadwal.

4. Program Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Di TK Masyithoh Dukuh, kegiatan yang mengandung muatan lokal antara lain:

- a. Mengenalkan anak pada nilai-nilai sosial budaya dan lingkungan. Contoh kegiatannya, anak menggunakan bahan-bahan sekitar saat pembelajaran. Untuk pelaksanaannya guru memberikan contoh bahan-bahan yang dapat digunakan.
- b. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai/aturan yang berlaku di daerah serta meletarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat. Contoh kegiatannya, mengajarkan lagu jawa dan berbahasa jawa, dengan guru mengirimkan video lagu jawa dan berbicara menggunakan bahasa jawa
- c. Mengembangkan nilai-nilai luhur spritual, antara lain dengan kegiatan praktik sholat, hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari, dan hafalan hadist dengan cara guru memberikan materi dan video. Untuk program tahfid tahun ajaran 2020/2021 tidak dapat dilaksanakan karena COVID-19.
- d. Mengembangkan artefak boga dengan kegiatan pengenalan makanan tradisional dan minuman tradisional. Pelaksanaan kegiatan dengan cara:
 - 1) Guru memberikan contoh macam-macam makanan dan minuman tradisional.
 - 2) Anak dapat mengenal macam-macam makanan dan minuman tradisional.
 - 3) Anak dapat membuat minuman atau makanan tradisional bersama orang tua.

- 4) Guru memantau hasil kegiatan anak lewat HP.
- 5) Guru menilai.

5. Program Pengembangan Diri (Ekstrakurikuler)

Program pengembangan diri di TK Masyithoh Dukuh pada pada tahun pelajaran 2020/2021 tidak dilaksanakan karena adanya pandemi COVID-19.

E. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program kegiatan yang akan dilaksanakan untuk satu tahun pelajaran, baik yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum yang meliputi awal ajaran, hari libur, sampai ke pembagian laporan hasil perkembangan anak, juga kegiatan pendukung dan kegiatan *parenting*.

Tabel 2.
Program Tahunan TK Masyithoh Dukuh Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Bulan	Kegiatan	Keterangan
1	Juni	1. Penerimaan Peserta Didik Baru 2. Rapat Sekolah	25 – 29 Juni 2020 20, 22 Juni 2020
2	Juli	1. Rapat Sekolah 2. Awal Tahun Pelajaran 2020/2021 3. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah secara <i>Online</i> 3. <i>Parenting</i> orang tua untuk Sosialisasi Belajar Dari Rumah dan Pengambilan materi	4, 10, 14, 25 Juli 2020 13 Juli 2020 13 - 18 Juli 2020 17-18 Juli 2020
3	Agustus	1. Rapat Sekolah 2. HUT TK	8, 22 Agustus 2020 18 Agustus 2020
4	September	1. Rapat Sekolah 2. Kegiatan Tengah Semester	5, 19 September 2020 14-16 September 2020
4	Oktober	1. Rapat Sekolah	3, 17, 31 Oktober 2020
5	November	1. Rapat Sekolah	7, 21 November 2020
6.	Desember	1. Rapat Sekolah 2. Pembagian LPPAD semester 1	5, 12 Desember 2020 19 Desember 2020
7.	Januari	1. Rapat Sekolah 2. <i>Parenting</i>	9, 23 Januari 2021 16, 23 Januari 2021

8.	Februari	1. Rapat Sekolah	6, 20 Februari 2021
9.	Maret	1. Rapat Sekolah 2. Kegiatan Tengah Semester	6, 20 Maret 2021 8-10 Maret 2021
10.	April	1. Rapat Sekolah	3, 17 April 2021
11.	Mei	1. Rapat Sekolah	8, 29 Mei 2021
12.	Juni	1. Rapat Sekolah 2. Akhir Tahun Pelajaran 2020-2021 3. Penerimaan LPPAD Semester II dan SKTB	1 Juni 2021 25 Juni 2021 26 Juni-6 Juli 2021

F. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan tenaga kependidikan di TK Masyithoh Dukuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Masyithoh Dukuh

No	Nama/NIP	TTL	Pend/ Jurusan	TMT	Jabatan
1	Siti Nur Istianingsih, S.Pd. AUD.	Bantul 19-05-1975	S1/ PAUD	01-11-2004	Kepala TK
2	Siti Nurohmah, S. Ag.	Bantul 03-04-1972	S1/PAI	20-09-2000	Guru
3	Umaroh Sri Akhsani, S. Pd.	Ponorogo 27-05-1974	S1/Bahasa Inggris	01-07-2002	Guru
4	Patmiatun, S. Pd. AUD.	Bantul 15-08-1973	S1/ PAUD	15-07-2004	Guru
5	Bayuwati	Bantul 08-01-1981	S1/PLS	01-07-2005	Guru
6	Meihati, S.Pd. AUD.	Bantul 5-05-1964	S1/PAUD	01-07-2005	Guru
7	Dwi Ratnasari, S. Pd. AUD.	Bantul, 25-07-1981	S1/ PAUD	01-01-2006	Guru
8	Nur Alifah, S. Pd.	Bantul 21-07-1985	S1/PAUD	01-07-2008	Guru
9	Linda Hestin	Yogyakarta 12-06-1970	S1/PLS	01-07-2008	Guru
10	Dwi Hendratmiyati, S.Pd.	Bantul 08-06-1977	S1/ Pertanian	01-07-2010	Guru
11	Suwartini, S.Pd.	Bantul 20-01-1969	SI/ PAUD	02 -01- 2016	Guru
12	Ponirah	Bantul 04-06-1954	KPG TK	18-08-1981	Guru
13	Hermi Dwiastuti	Bantul 26-07-1996	SMA	02-07-2017	Guru
14	Anisatun Nur'afifah, S.Pd.	Bantul,30- 10-1995	SI/PIAUD	30-06-2020	Guru
15	Amirul Linda	Bantul 27-	SI/PIAUD	01-07-2020	Guru

	Listiyani,S.Pd.	07-1996			
16	M. Noor Syaifuddin, S.T.	Bantul 22-09-1977	S1/ Pertanian	01-01-2004	Penjaga Malam
17	Parjiyah	Bantul 15-10-1960		01-01-2006	Petugas Kebersihan
18	Waljiyem	Bantul 16-11-1962	SPG/SD	01-01-2008	Petugas Kebersihan
19	Rubiyani	Bantul 29-11-1965	SMA	03-01-2017	Pemasak

G. Data Peserta Didik

1. Peserta Didik Kelompok A

Jumlah keseluruhan peserta didik kelompok A TK Masyithoh Dukuh sebanyak 107 anak. Berikut data keseluruhan peserta didik kelompok A TK Masyithoh Dukuh tahun ajaran 2020/2021:

Tabel 4.
Data Peserta Didik Kelompok A Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	L/P	Tempat	Tanggal Lahir
Kelompok A1				
1	Abid Zafran Herrera	L	Bantul	14/05/2015
2	Ahmad Hisyam Muzaki	L	Bantul	07/01/2015
3	Akbar Maulana	L	Bantul	16/04/2015
4	Alfatih Arfa Putra Nugraha	L	Bantul	25/05/2015
5	Aluna Meyra Dewi	P	Bantul	28/05/2015
6	Anjani Putri Ramadhani	P	Bantul	16/06/2015
7	Aqila Mahya Kurnia	P	Bekasi	20/05/2015
8	Dafinita Alya Azkana	P	Bantul	29/05/2015
9	Devika Amaylaninda	P	Bantul	07/06/2015
10	El Mayka Athaya Rasendriya P	L	Yogyakarta	08/01/2015
11	Fahendyaetsa Malka Ahzadanish V	L	Bantul	17/04/2015
12	Faisal Hanif Dhisani Setiawan	L	Bantul	02/02/2015
13	Fathin Aqilatunnisa	P	Bantul	19/05/2015
14	Intan Humairoh	P	Sampang	09/06/2015
15	Irfan Pradiptyo	L	Bantul	20/02/2015
16	Mecca Astreila Farzana	P	Bantul	01/03/2015
17	Meccayla Adelia Putri	P	Bantul	13/09/2015
18	Muhammad Reza Nur Rahman	L	Bantul	15/03/2015
19	Muhammad Risky Ardiansyah	L	Kebumen	13/01/2015
20	Muhammad Yafizhan Rasyiqul H	L	Bantul	25/05/2015
21	Murfiqoh Nurin Irdina	P	Bantul	16/10/2015
22	Nayla Dewi Handayani	P	Bantul	21/05/2015
23	Raihan Izzudin Akmal	L	Bantul	25/01/2015
24	Razqa Hurun Nuha	P	Bantul	23/04/2015
25	Zahratusyifa Aisha Farhana	P	Yogyakarta	23/06/2015

Kelompok A2				
1	Ade Farid Atallah	L	Bantul	05/07/2015
2	Ajeng Nur Ramadhani	P	Bantul	08/07/2015
3	Aksa Aji Wira Ngesti	L	Bantul	31/08/2015
4	Al Shahrega Raihan	L	Bantul	04/07/2015
5	Anan Gibran Mahardika	L	Bantul	06/06/2015
6	Anisatun Azizah	P	Bantul	05/01/2016
7	Arka Taufiqurahman	L	Kuningan	15/07/2015
8	Arsyila Adara Farzana	P	Yogyakarta	27/03/2016
9	Aufa Naufal Alfaro	L	Bantul	15/06/2015
10	Aysha Allysia Mawardi	P	Bantul	29/07/2015
11	Dafea Aviza Rifaldi	P	Bantul	01/08/2015
12	Daguardana Alinzky Susilo	L	Bantul	05/09/2015
13	Digo Rangga Yudha	L	Bantul	01/06/2015
14	Dimas Kevin Alvaro	L	Bantul	04/09/2015
15	Fatia Hanun Arifah	P	Bantul	05/10/2015
16	Hisyam Alvin Nugroho	L	Bantul	07/07/2015
17	M.Axel Wirasadewa	L	Batam	01/06/2015
18	Muhammad Arka Wibisosno	L	Bantul	29/08/2015
19	Nadiya Kameliya Adeline	P	Bantul	20/08/2015
20	Narendra Nafis Abimanyu	L	Bantul	10/06/2015
21	Nur Latifah Hasna Hamida	P	Bantul	11/09/2015
22	Raditya Rizky Hamizan	L	Bantul	01/08/2015
23	Raline Ayudia Inara Setyawan	P	Bantul	17/02/2016
24	Rias Kannaya Adila Putri	P	Bantul	18/01/2016
25	Ryu Abimanyu	L	Yogyakarta	09/04/2015
26	Rivan Zainu Fattah	L	Bantul	12/07/2015
27	Sekarputih Finna Ardani	P	Bantul	05/08/2015
28	Zahrana Qotrunnada	P	Bantul	11 /08/2015
Kelompok A3				
1	Achmad Gybran Dwi Saputra	L	Bantul	31/10/2015
2	Adskhan Fahmi Fawwaz	L	Bantul	08/11/2015
3	Agam Adya Fathul Halim	L	Bantul	19/11/2015
4	Ahmad Zarrorut Thovail Fawwaz	L	Bantul	29/10/2015
5	Aldo Syahputra	L	Bantul	03/11/2015
6	Alvino Chairil Azzam Wijatmiko	L	Bantul	01/11/2015
7	Anindita Tri Indah Purnamasari	P	Bantul	19/12/2015
8	Artantheo Nahda Manaf	L	Bantul	30/09/2015
9	Azzahra Khansa Ainur Risqi	P	Bantul	31/10/2015
10	Cahya Bintang Setiaji	L	Sleman	25/09/2015
11	Cordelia Anindita Putri	P	Bantul	15/12/2015
12	Damar Panuluh Al Fatih	L	Sleman	13/09/2015
13	Hanif Raihan Al Hakim	L	Sleman	07/11/2015
14	Juna Radian	L	Bantul	08/11/2015
15	Keanu Fadhil Ar Rafif	L	Yogyakarta	03/11/2015
16	Keisya Jihan Ananta	P	Yogyakarta	15/12/2015
17	Lubna Khayyara Nur Wahyudin	P	Bantul	01/01/2016
18	Meisya Putri Ramadhani	P	Bantul	05/07/2015
19	Muhammad Rasya Athallah Wibowo	L	Bantul	11/09/2015
20	Naura Athaleta Najmaorlin	P	Bantul	21/12/2015
21	Putri Uswatun Khasanah	P	Bantul	21/06/2015
22	Radinka Azzam Abqory	L	Bantul	07/09/2015
23	Rafif Aditya Reagan	L	Bantul	18/09/2015

24	Revalina Calistha Yasrid	P	Bantul	31/10/2015
25	Sekar Nathania Callista Putri	P	Bantul	24/12/2015
26	Taher Rahagi Raiq	L	Bantul	11/10/2015
27	Yukia Naufalyn Disa Almira	P	Bantul	07/11/2015
Kelompok A4				
1	Ahmad Haqi Asrori	L	Bantul	22/04/2016
2	Ahmad Zain Zulqarnain	L	Bantul	24/05/2016
3	Alisya Khaira Wilda	P	Bantul	26/01/2016
4	Anindita Azzahra Darmastuti	P	Bantul	19/02/2016
5	Annisa Rahma Puspitasari	P	Bantul	05/08/2015
6	Arjuna Febryan Pangestu	L	Bantul	27/02/2016
7	Arsyad Abdul Azim	L	Bantul	23/11/2015
8	Cahaya Al Karima	P	Bantul	09/10/2015
9	Eila Tsurayya	P	Demak	15/03/2016
10	Elin Elvina	P	Bantul	26/01/2016
11	Fattan Azzam Suryanto	L	Bantul	17/02/2016
12	Fharan Azzura Rajendra W	L	Bantul	09/05/2016
13	Gilang Raka Nugraha	L	Yogyakarta	05/03/2016
14	Hesti Widayawati	P	Kendal	14/03/2016
15	Khairul Azam Al Faruq	L	Bantul	30/01/2016
16	Maiza Tsaniya Mustajab	P	Majalengka	08/02/2016
17	Maulana Ahmad Dzaikri	L	Bantul	28/01/2016
18	Muhammad Danish Ananta	L	Bantul	11/04/2016
19	Muhammad Fathan Wibisono	P	Bantul	04/05/2016
20	Nathania Jingga Kirana Prameswari	P	Bantul	18/06/2016
21	Neysha Fellycia Putri	P	Bantul	05/02/2016
22	Putri Rahmawati	P	Sleman	17/06/2016
23	Syahdan Rajendra Cetta	L	Bantul	27/11/2015
24	Syakila Rahma Andini	P	Sleman	17/03/2016
25	Tebing Samodra	L	Bantul	22/03/2016
26	Tristan Abinaya Winduaji	L	Bantul	05/01/2016
27	Ulya Khoirun Nisa	P	Bantul	08 /09/2015

2. Peserta Didik Kelompok B

Jumlah keseluruhan peserta didik kelompok B TK Masyithoh

Dukuh sebanyak 107 anak. Berikut data keseluruhan peserta didik

kelompok B TK Masyithoh Dukuh tahun ajaran 2020/2021:

Tabel 5.

Data Peserta Didik Kelompok B Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	L/P	Tempat	Tanggal Lahir
Kelompok B1				
1	Abdul Malik Bachtiar	L	Bantul	26/04/2014
2	Achmad Murtachilul M	L	Bantul	04/08/2014
3	Adzkia Samha Saufa	P	Bantul	30/04/2015
4	Aflahul Azzam Wijaya	L	Kapuas	14/11/2014

5	Ahsanti Dinana	P	Bantul	27/06/2014
6	Almira Shaqila Jasmine	P	Bantul	25/04/2015
7	Aneila Dzakiyah Ramadhani	P	Bantul	24/07/2014
8	Annisa Nur Ramadhani	P	Bantul	09/07/2014
9	Aprilla Putri Ayunda	P	Bantul	20/04/2015
10	Aqila Aninda Shasmeen	P	Bantul	19/12/2014
11	Asyifa Herlina Nirmalasari	P	Bantul	29/07/2015
12	Estungkara Dastan Aldhabith	L	Yogyakarta	08/01/2015
13	Fadhil Ahmad Anindito	L	Bantul	29/06/2014
14	Gadhira Delis Shofia	P	Bantul	19/07/2014
15	Iftina Griselda Assyabiya R	P	Bantul	09/08/2014
16	Iqbal Faqih Al Bana	L	Bantul	31/12/2014
17	Kenzie Hafizh Hamizan	L	Sleman	17/09/2014
18	Muh Yafiq Annadim Rafif	L	Bantul	16/05/2014
19	Muhammad Abhay An-Najhu	L	Bantul	02/10/2014
20	Mutiara Annisa Vira	P	Bantul	30/03/2014
21	Nabil Lafata Syaifi Akbar	P	Malang	23/09/2014
22	Nafla Sakira	P	Bontang	12/03/2014
23	Nafla Syakira Safanaisa	P	Bantul	06/09/2014
24	Paksi Ahza Gauzan	L	Bantul	29/04/2015
25	Phyoway Aydesta	L	Bantul	30/12/2014
26	Savic Ibrahim Movic	L	Bantul	24/08/2014
27	Shakila Nada Salsabila	P	Bantul	04/11/2014
28	Uwais Rafa Al Farizi	L	Bantul	30/01/2015
29	Yusuf Daffa Naizar	L	Kudus	09/02/2015
30	Zalfa Thalita Putri	P	Bantul	08/10/2014
Kelompok B2				
1	Ahmad Khoiril Fahmi	L	Bantul	30/08/2014
2	Aliev Adrian Pradipta	L	Bantul	03/02/2015
3	Azahra Fauziyah Ningsih	P	Bantul	23/02/2014
4	Azhar Nurulhuda Eko Sutrisno	L	Bantul	25/03/2015
5	Azzahro Putri Rifdiatun	P	Bantul	15/10/2014
6	Bilqiz Queensha Kemas D A	P	Bantul	08/26/2014
7	Brian Adian Yahya	L	Bantul	24/08/2014
8	Byandra Chayrania Arzaq	P	Bantul	05/05/2015
9	Chandani Dewi Priasmoro	P	Sigli	05/06/2014
10	Chayla Natha Lituhayu	P	Bantul	11/05/2015
11	Daffa Ibnu Dzaky Pratama	L	Yogyakarta	28/02/2015
12	Devinda Hayu Nareswari	P	Yogyakarta	27/10/2014
13	Earlyta Kannisa Nur Azizah	P	Bantul	06/04/2015
14	Erwin Cahaya Ramadhan	L	Bantul	14/07/2014
15	Fahrizal Dika Pratama	L	Bantul	25/01/2015
16	Fakhrie Zafran Khairy	L	Bantul	18/10/2014
17	Jihan Adila Salvina	P	Bantul	29/05/2015
18	Kinara Anindia Fauziah	P	Bantul	09/08/2014
19	Laura Febianadhifa Arifan	P	Bantul	25/02/2014
20	Muhammad Fa'waz Saktian A	L	Bantul	02/10/2014
21	Muhammad Nizam Rafi A	L	Sleman	19/12/2014
22	Muhammad Royyan Rohyadi	L	Bantul	09/07/2014
23	Mukhammad Azzam Wiratama	L	Bantul	19/04/2015
24	Ningam Fathan Al Maisan	L	Bantul	18/03/2014
25	Nuha Ufairroh	P	Yogyakarta	13/10/2014
26	Nur'aini Putri Rahmadani	P	Bantul	09/07/2014

27	Raka Dwi Dzakii	L	Bantul	29/09/2014
28	Riana Dewi Putri Wibowo	P	Bantul	11/10/2014
29	Syakira Pradipta	P	Yogyakarta	05/07/2014
30	Zacky Nizhaar Lazuardi	L	Yogyakarta	27/11/2014
Kelompok B3				
1	Ahzafi Aquila	L	Bekasi	12/07/2014
2	Aimar Ben Emery	L	Yogyakarta	17/12/2014
3	Andina Wuri Maulida	P	Bantul	26/12/2014
4	Aufar Zizan Hafiz Arrasyid	L	Yogyakarta	25/10/2014
5	Ayu Nindyakirana P	P	Bantul	02/10/2014
6	Betari Ayu Imandari	P	Cilacap	30/07/2014
7	Dimas Angga Jati	L	Bantul	27/02/2014
8	Elfira Meika Azzahra	P	Bantul	27/05/2015
9	Elzira Naara Zain	P	Bantul	04/07/2015
10	Fairel Atharizz Calief	L	Wonogiri	14/09/2014
11	Farell Anviannanda Putri	L	Bantul	11/10/2014
12	Hanina Adeeva Afsheen	P	Bantul	21/08/2014
13	Kinara Yudhistira Aviano	L	Bantul	08/04/2014
14	Muhammd Najmul Haqq	L	Bantul	27/02/2015
15	Shafiq Luthfiyanti	P	Bantul	12/06/2014
16	Tasya Putri Permatasari	P	Yogyakarta	09/05/2014
17	Very Muhammad Alri R	L	Bantul	23/08/2014
Kelompok B4				
1	Abimanyu Cakra Sandiyanto	L	Bantul	10/04/2014
2	Adzkia Khansa Suhendra	P	Bantul	24/09/2014
3	Afifah khairun Nisa	P	Bantul	04/12/2014
4	Afkharul Hilmi Mazadan	L	Bantul	13/05/2015
5	Afrah Nayyara Nauf	P	Sleman	01/10/2014
6	Ahmad Syabil Adham	L	Bantul	10/10/2014
7	Aldiano Raka Shidqi	L	Yogyakarta	06/09/2014
8	Bima Adiraja Argani Santosa	L	Gunungkidul	11/07/2014
9	Cinta Septiara Slaviona	P	Bantul	15/09/2014
10	Egi Muhammad Akbar	L	Wonogiri	04/10/2014
11	Fairel Naufal Althaf Abinaya	L	Bantul	04/08/2014
12	Hafizh Chandra Pratama	L	Bantul	28/04/2015
13	Ihsan Radhyastha	L	Bantul	08/04/2015
14	Kalila Adzkiya Rafani	P	Bantul	02/07/2015
15	Kinara Putri Zulfanda	P	Yogyakarta	01/03/2014
16	Muhammad Faqih Zuhro	L	Bantul	30/09/2014
17	Muhammad Raihan Al Hafizh	L	Bantul	18/08/2014
18	Nadia Khanza Humaira	P	Bantul	13/07/2014
19	Naisya Lituhayu	P	Bantul	22/05/2014
20	Najwa Khairani Wilda	P	Surakarta	30/09/2014
21	Nasyuwa Adila Zulfa	P	Bantul	05/02/2015
22	Naufal Abraham Dary Abiyyu	L	Bantul	26/09/2014
23	Nayara Rahma Azizah	P	Bantul	14/11/2014
24	Putra Abimanyu Bagus Mukti	L	Bantul	05/07/2014
25	Putri Alya Dewina	P	Bantul	25/06/2014
26	Rayyania Afsheena Cahyadi	P	Yogyakarta	14/07/2014
27	Salma Araisya Balqis	P	Bantul	02/06/2014
28	Sheila Vina Ramadhani	P	Bantul	19/06/2015
29	Syafira Jihan As Shifa	P	Bekasi	08/09/2014
30	Yahya Maulana Akbar Syidik	L	Bantul	25/11/2014

H. Data Sarana dan Prasarana

1. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 6.
Kondisi Sarana dan Prasarana TK Masyithoh Dukuh

No	Jenis	Jml	Luas	Kondisi			Pemanfaatan		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Dipakai	Tidak	Jarang
A	Lahan								
1	Lahan Terbangun		400m ²	√			√		
2	Lahan Terbuka/Lapangan		240m ²	√			√		
3	Lahan Kegiatan Praktik		100m ²	√			√		
4	Tanah Kosong		123m ²	√				√	
B	Ruang Pendidikan								
1	Ruang Kelas	8	56m ²	√			√		
2	Ruang Serbaguna	1		√			√		
3	Ruang Perpustakaan	1		√			√		
C	Ruang Administrasi								
1	Ruang Kepala Sekolah	1		√			√		
2	Ruang Guru	1		√			√		
3	Ruang TU	1		√			√		
D	Ruang Penunjang								
1	Ruang Ibadah/Mushola	1		√			√		
2	Ruang UKS	1		√			√		
3	Ruang Mandi/WC	5	10m ²	√			√		
4	Ruang Dapur	1		√			√		

2. Infrastruktur

Tabel 7.
Kondisi Infrastruktur

No	Jenis	Jumlah/ Luas	Kondisi			Pemanfaatan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Dipakai	Tidak	Jarang
1	Pagar	1	√			√		
2	Tiang bendera	18	√			√		
3	Tandon air	1	√			√		
4	Kolam renang	-	-					
5	Bak resapan/ sanitasi air	3	√			√		
6	Bak sampah	20	√			√		
7	Selaras/teras	70.5m ²	√			√		
8	Lapangan upacara/ bermain	168m ²	√			√		

9	Jaringan listrik	1	√			√		
10	Sumur	1	√			√		
11	Jaringan telepon	1	√			√		
12	Wifi	1	√			√		

3. Perabot

Tabel 8.
Kondisi Perabot TK Masyithoh Dukuh

No	Jenis	Jml	Kondisi			Pemanfaatan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Dipakai	Tidak	Jarang
A	Perabot Pendidikan							
1	Meja Siswa	45	√	√		45		
2	Kursi Siswa	200	√	√		200		
3	Whiteboard	14	√			14		
4	Papan pajangan hasil karya	7	√			7		
5	Karpet	16	√	√		10		
6	Tikar	16	√	√		16		
B	Perabot Administrasi							
1	Meja Kepala Sekolah	1	√			√		
2	Kursi Kepala Sekolah	1	√			√		
3	Meja Guru	7	√	√		√		
4	Kursi Guru	7	√			√		
5	Almari	19		√		√		
6	Loker	7	√			√		
C	Perabot Penunjang							
1	Rak Buku	7	√			√		
2	Almari	19	√	√		√		
3	Rak Tas	7	√	√		√		
4	Ruang Mainan	8	√	√		√		

4. Lingkungan Fisik Sekolah

Tabel 9.
Lingkungan Fisik TK Masyithoh Dukuh

No	Jenis	Volume	Keterangan
1	Luas Gedung	400 m ²	
2	Luas Pagar Halaman	20 m	
3	Pohon Pelindung	5 pohon	
4	Luas Taman	84 m	
5	Luas Kebun	-	
6	Luas Halaman	240 m ²	

5. Sumber dan Kualitas Air

- a. Sumber air berasal dari: ~~Air PAM/ Air sumur/ Air Dalam Tanah/ Air Tadah Hujan~~
- b. Kualitas air: ~~Baik/ Sedang/ Kurang~~

6. Bahan Pustaka

Tabel 10.
Kondisi Bahan Pustaka TK Masyithoh Dukung

No	Jenis buku	Jumlah		Kondisi			Keterangan		
		Judul	Eks	Baik	Rusak ringan	Rusak Berat	Cukup	Kurang	Berlebih
1	Umum	5	√	√			√		
2	Berhitung	20	√	√			√		
3	Administrasi Kantor	15	√	√			√		
4	Kreatifitas	20	√	√			√		
5	Ensiklopedia	20	√	√			√		
6	Bahasa	20	√	√			√		
7	Kognitif	20	√	√			√		
8	Fisik/motorik	10	√	√			√		
9	Cerita	30	√	√			√		
10	Seni	15	√	√			√		

7. Alat Bantu Pembelajaran

Tabel 11.
Kondisi Alat Bantu Pembelajaran TK Masyithoh Dukung

No	Jenis Alat Bantu Pembelajaran	Jml	Kondisi			Pemanfaatan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Dipakai	Tidak	Jarang
1	Tape Recorder	8	√			√		
2	Globe	1	√			√		
3	Lup	-	-			-		
4	VCD	1	√					
5	VCD Interaktif	18	√			√		
6	TV	1	√			√		
7	LCD dan proyektor	1	√			√		
8	Komputer	16	√	√	√	√		
9	Printer	2	√			√		

8. Alat Mesin Kantor

Tabel 12.
Kondisi Alat Mesin Kantor TK Masyithoh Dukuh

No	Jenis Alat Mesin Kantor	Jml	Kondisi			Pemanfaatan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Dipakai	Tidak	Jarang
1	Komputer	1	√			√		
2	Printer	2	√			√		
3	Laptop	3	√			√		



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini di TK Masyithoh

Dukuh



Gambar 2.
Gerbang Masuk TK Masyithoh Dukuh

TK Masyithoh Dukuh merupakan salah satu TK percontohan sekolah sehat, dimana pada tahun 2012 pernah meraih juara 2 lomba TK sehat yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta. Pendidikan kesehatan di TK Masyithoh Dukuh dilaksanakan melalui program pokok UKS yang terdiri dari: melaksanakan pendidikan kesehatan, menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menciptakan lingkungan hidup yang sehat. Pendidikan kesehatan ini dilaksanakan melalui program perilaku hidup sehat yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, termasuk guru dan peserta didik. Agar program ini dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan perencanaan, penerapan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini

a. Analisis situasi

Pertama, visi, misi, dan tujuan TK Masyithoh Dukuh diarahkan ke program perilaku hidup sehat. Adapun visi TK Masyithoh Dukuh adalah “Terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, terampil, berprestasi, berbudaya berdasarkan IMTAQ dan IPTEK”. Indikator visi, yaitu: 1) Sehat, yakni: Tumbuh dengan baik, dapat dilihat dari naiknya berat badan dan tinggi badan secara teratur dan proposional; Tingkat Perkembangan sesuai dengan tingkat umurnya; Tampak aktif /gesit dan gembira; Mata bersih dan bersinar; Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.; 2) Cerdas, yakni: Cerdas dalam Intelektual; Cerdas dalam Emosional; Cerdas dalam Spiritual; Cerdas dalam Kinestetis; 3) Terampil, yakni: Terampil dalam Berbahasa dan Bersosial; Terampil Berkarya dan Berkreasi; 4) Berprestasi, yakni: Berprestasi dalam bidang keagamaan; Berprestasi dalam Pengetahuan; Berprestasi dalam Keterampilan.; 5) Berbudaya berdasarkan IMTAQ dan IPTEK, yakni: Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan; Melakukan kegiatan ibadah sehari-hari; Mengucapkan salam, sapa, senyum, dan santun; Berpenampilan rapi, bersih sopan; Pengenalan budaya dengan media komputer; Pengenalan teknologi industri.

Misi TK Masyithoh Dukuh yaitu: 1) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif; 2) Membiasakan pola hidup

sehat; 3) Melaksanakan protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19; 4) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien; 5) Membangun kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang professional, akuntabel, dan berdaya saing; 6) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak; 7) Melaksanakan pembelajaran berbasis budaya yang menerapkan nilai-nilai luhur, artefak, dan adat istiadat; 8) Membangun pembiasaan perilaku baik, berakhlak mulia, melaksanakan praktik ibadah, dan kegiatan keagamaan secara mandiri; 9) Menjalin kerjasama dengan pengusaha/pihak lain dalam rangka melaksanakan pengenalan teknologi industri pada anak.

Tujuan TK Masyithoh Dukuh, yakni: 1) Terwujudnya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; 2) Terwujudnya anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya; 3) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana; 4) Menjadikan anak Al-Qur'ani sejak dini; 5) Terciptanya iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak; 6) Menjadi Lembaga rujukan PAUD tingkat nasional; 7) Cerdas berakhlak mulia, sehat, kreatif, dan mandiri, serta berkepribadian Indonesia.

Kedua, program perilaku hidup sehat yang ada di TK Masyithoh Dukuh sesuai dengan usulan Direktorat Pembinaan PAUD tahun 2020 mengenai 4 perilaku hidup sehat di sekolah yang meliputi: BAK dan BAB di jamban; mencuci tangan pakai sabun; minum air dan makan makanan yang sehat serta higienis; membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan bersih serta aman. Sebelum program perilaku hidup sehat dilaksanakan, terlebih dahulu dibahas secara bersama-sama dengan kepala sekolah, guru, dan wali murid tentang bagaimana teknis pelaksanaannya.



Gambar 3.
Diskusi Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Sehat

Selanjutnya, program yang sudah disepakati bersama itu kemudian dilaksanakan mulai awal tahun ajaran baru. Sehingga setiap tahun TK Masyithoh Dukuh selalu menerapkan perilaku hidup sehat kepada peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Siti Nur Istianingsih, “Sudah sejak dulu. Maksudnya *kan* setiap anak ganti,

setiap tahun kita selalu menerapkan ke anak untuk selalu PHBS itu selalu diterapkan ke anak di sekolah.”⁵⁶

Ketiga, pelaksanaan perilaku hidup sehat di TK Masyithoh Dukuh mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. Bentuk dukungan yang diberikan warga kepada TK Masyithoh Dukuh adalah dengan membantu membersihkan lingkungan TK, seperti membantu membersihkan rumput. Selain itu, jika warga mengadakan lomba kesehatan, TK Masyithoh juga diikutsertakan untuk mendukung lomba. Hal ini disampaikan oleh ibu Siti Nur Istianingsih,

*Dari warga sekitar kadang membantu membersihkan lingkungan sekolah. Kan diluar itu ada rumput-rumput, kadang ada warga yang membersihkan. Jadi kerja sama mbak. Pernah kan RT kampung mengadakan lomba tentang kesehatan hidup bersih itu, kita juga mendukung lomba itu diikutsertakan sama warga, karena kita juga termasuk warga kampung situ, kan termasuk warga RT 05 TK kami.*⁵⁷

- b. Pembentukan kelompok kerja penyusunan kebijakan perilaku hidup sehat di sekolah

Hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan program perilaku hidup sehat yaitu pembentukan tim program perilaku hidup sehat di sekolah. Tim ini terdiri dari wali kelas masing-masing. Jadi setiap wali kelas diberi tugas untuk memandu dan mengawasi kelasnya masing-masing. Misalnya, saat kegiatan *snack*, anak-anak diajak wali kelasnya untuk antri cuci tangan sebelum makan, kemudian berdoa,

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Siti Nur Istianingsih, S.Pd.AUD. selaku kepala TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 08 Desember 2020

⁵⁷ *Ibid.*

dan makan *snack* bersama. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Siti Nur Istianingsih,

*Kita setiap hari kan ada snack, nah sebelum makan anak-anak nanti di ajak keluar antri, kita cuci tangan, kemudian masuk lagi, berdoa dan makan, membuang sampah ditempatnya, berdoa lagi, kemudian baru bermain, begitu. Terus nanti gosok gigi kita praktikkan di sekolah.*⁵⁸



Gambar 4.
Mencuci Tangan Sebelum Makan

Ibu Siti Nur Istianingsih menambahkan, sebelum pandemi anak-anak makan bersama satu bulan sekali dan makan *snack* setiap hari. Saat kegiatan makan bersama maupun *snack*, anak-anak dilibatkan dalam proses menyiapkan makanan. Misalnya, membantu membawakan buahnya, dan setelah makan membantu mengembalikan alat-alat makan di dapur.

Sebelum COVID untuk makan bersama satu bulan sekali, terus setiap hari kita ada snack dari sekolah. Kalau ada dana dari PMT kita gunakan dana dari PMT, kalau tidak ada dana dari PMT kita gunakan dana dari orang tua. Mereka membantunya

⁵⁸ *Ibid.*

setelah makan. Mengembalikan alat-alat di tempatnya, maksudnya didapur. Jadi membantu mengembalikannya. Kadang ada juga yang membantu membawakan buahnya, karena kan yang memasak dari tukang masak, bukan dari orang tua wali.⁵⁹



Gambar 5.
Kegiatan Makan *Snack*

Untuk menunjang agar pelaksanaan perilaku hidup sehat dapat terlaksana dengan baik, tentunya di dukung oleh SDM yang mumpuni. Hal inilah yang dipertimbangkan di TK Masyithoh Dukuh. Tim wali kelas yang ditunjuk untuk memandu dan mengawasi jalannya program perilaku hidup sehat ini telah dibekali pengetahuan seputar perilaku hidup sehat yang diperoleh melalui pelatihan. Namun, semenjak adanya pandemi, kegiatan pelatihan ini tidak dilakukan. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Siti Nur Istianingsih,

Pelatihan guru untuk akhir-akhir ini tidak mbak, kalau dulu pernah. Kalau kita ada tunjukan dari Puskesmas, kadang kan kita tidak ditunjuk itu. Kalau ada penunjukkan baru kita ikut, karena jarang ada pelatihan seperti itu yang ikut sendiri itu jarang. Biasanya diundang oleh Puskesmas Imogiri. Kemarin kita juga mewakili Puskesmas Imogiri ikut ke Kabupaten itu

⁵⁹ *Ibid.*

*sudah lama, juga tentang PHBS juga tentang penyediaan makanan sehat untuk anak. Itu sekitar tahun 2014-2015 an.*⁶⁰

2. Penerapan Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini

- a. Sosialisasi penerapan perilaku hidup sehat di sekolah di lingkungan internal

TK Masyithoh Dukuh dalam melaksanakan pendidikan kesehatan bekerjasama dengan Puskesmas Imogiri, dimana pihak Puskesmas mengadakan kunjungan 1 kali dalam 6 bulan ke TK untuk mengecek tumbuh kembang anak dan kebersihan anak. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Siti Nur Istianingsih, “Bentuk kerjasamanya setiap setengah semester ada pemeriksaan dari Puskesmas untuk tiap anak.”⁶¹



Gambar 6.
Pemeriksaan Kesehatan

Selain mengadakan kerjasama dengan Puskesmas Imogiri, TK Masyithoh Dukuh juga mendapatkan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) yang sebagian digunakan untuk pembiayaan pelaksanaan

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Ibid.*

perilaku hidup sehat di sekolah, seperti pembelian sabun cuci tangan, sikat gigi, dan pasta gigi untuk masing-masing anak. Hal ini disampaikan oleh ibu Siti Nur Istianingsih,

Kita sampai saat ini hanya dari BOP bisa untuk pembelian. BOP dari IGTK sejak tahun 2016 kalau tidak salah. Iya salah satunya untuk penerapan PHBS di sekolah. Untuk pembelian sabun cuci tangan, sikat gigi, pasta gigi itu juga.⁶²

- b. Sosialisasi tugas dan penanggung jawab perilaku hidup sehat di sekolah

Para guru sebagai pelaksana program perilaku hidup sehat pada anak di sekolah dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksana program. Para guru dalam hal ini wali kelas sebagai pelaksana program diberi tugas untuk memandu dan mengawasi jalannya program perilaku hidup sehat anak di setiap kelas yang diampunya. Sedangkan tugas kepala sekolah sebagai penanggung jawab di sini adalah memastikan program perilaku hidup sehat dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Program perilaku hidup sehat yang telah terealisasi selanjutnya dituangkan dalam bentuk laporan yang diberikan kepada Puskesmas untuk selanjutnya disupervisi oleh pengawas. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Siti Nur Istianingsih, “Yang mengawasi cuma dari ibu guru dari sekolah itu sendiri. Kepala sekolah sebagai

⁶² *Ibid.*

penanggung jawab. Kadang dari Puskesmas kita dimintai data. Kemudian pengawas melakukan supervisi.”⁶³

- c. Menanamkan nilai-nilai untuk berperilaku hidup sehat kepada peserta didik sesuai kurikulum yang berlaku

Kurikulum yang digunakan untuk melaksanakan perilaku hidup sehat adalah kurikulum 2013 PAUD, yang mana di dalamnya sudah ada Kompetensi Dasar (KD) mengenai perilaku hidup sehat. Hal ini tertuang dalam KD 3.4. Mengetahui cara hidup sehat dan KD 4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat. Selanjutnya KD tersebut dijabarkan dalam indikator berdasarkan kelompok usia.

Pada kelompok usia 4-5 tahun, indikatornya meliputi: 1) Mulai terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat; 2) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi dan cara melindungi dari kekerasan, termasuk kekerasan seksual; 3) Mulai terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat dan bergizi; dan 4) Menggunakan toilet tanpa bantuan.

Pada kelompok usia 5-6 tahun, indikatornya yaitu: 1) Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (misalnya membuang sampah pada tempatnya); 2) Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan, termasuk kekerasan seksual dan *bullying* (misalnya dengan berteriak dan atau berlari); 3) Mampu menjaga keamanan diri dari benda-benda berbahaya (misalnya listrik, pisau, pembasmi serangga);

⁶³ *Ibid.*

- 4) Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat, dan bergizi; dan 5) Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Siti Nur Istianingsih,

Kurikulumnya langsung masuk implementasi, didalamnya kan ada indikator perilaku hidup sehat, kita terapkan di situ tentang menggosok gigi, cuci tangan, tentang membuang sampah, juga tentang pemilihan makanan sehat itu juga ada. Itu sudah ada di dalam KD yang menyebutkan perilaku hidup sehat. Iya sudah ada, itu sudah masuk di dalam perkembangan fisik motorik yang menyebutkan tentang PHBS itu.⁶⁴

Para guru di TK Masyithoh Dukuh dalam melaksanakan perilaku hidup sehat memakai metode bercerita, tanya jawab, dan pembiasaan. Biasanya metode yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dan tema pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Nur Istianingsih,

Metodenya anak-anak diajak langsung. Nanti juga bisa cerita seperti ini, masalah COVID kan juga termasuk masalah kebersihan juga, nanti bisa diajak tanya jawab, dikasih video tentang corona di grup kelas WA masing-masing.⁶⁵

Ibu Siti Nur Istianingsih menambahkan, pada saat pandemi, guru menggunakan boneka corona untuk menjelaskan materi 3M (menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir).

Untuk corona kemarin kita memakai boneka. Kita buat boneka corona, nanti ada bu gurunya, terus pengambilan videonya kita ambil dari youtube sejenis pembelajaran, kemudian kita WA kan ke grup kelompok.⁶⁶

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *Ibid.*

- d. Menanamkan nilai-nilai untuk berperilaku hidup sehat kepada peserta didik yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa

Perilaku hidup sehat usulan Direktorat Pembinaan PAUD tahun 2020 mengenai 4 perilaku hidup sehat di sekolah, yaitu BAK dan BAB di jamban; mencuci tangan pakai sabun; minum air dan makan makanan yang sehat serta higienis; membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan bersih serta aman. TK Masyithoh Dukuh telah melaksanakan keempat perilaku hidup sehat tersebut, dan semuanya menjadi prioritas. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, seperti ada anak yang ketika diminta melaksanakan perilaku hidup sehat, tidak segera dilakukan dan bahkan ada yang hanya diam saja. Hal ini diungkapkan oleh ibu Siti Nur Istianingsih,

Kendalanya mungkin masing-masing anak beda. Mungkin anak tidak mau melakukan, kan setiap anak beda. Ada anak yang disuruh bu gurunya langsung mengerjakan. Tapi ada yang hanya diam saja, kita harus mempunyai strategi untuk membujuk anak itu, bagaimana caranya anak mau melakukan PHBS itu.⁶⁷

- e. Membimbing hidup sehat melalui konseling

Guru memberikan bimbingan perilaku hidup sehat kepada anak saat pembelajaran berlangsung. Misalnya ketika kegiatan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Guru membimbing anak-anak cara mencuci tangan yang benar, selanjutnya guru juga mengingatkan anak-anak agar menghemat air saat penggunaannya untuk mencuci tangan. Untuk mengingatkan anak cara mencuci tangan yang benar,

⁶⁷ *Ibid.*

guru memasang poster cuci tangan di beberapa tempat yang mudah dilihat.



Gambar 7.
Langkah Mencuci Tangan

3. Evaluasi Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini

Evaluasi perilaku hidup sehat di TK Masyithoh Dukuh dibuat secara tertulis dalam bentuk buku tumbuh kembang anak dan pemberian tugas. Komponen yang ada dalam buku ini, yaitu nama anak, bulan, Berat Badan (BB), dan Tinggi Badan (TB). Buku ini dibuat untuk melihat berapa BB dan TB anak dalam 6 bulan. Namun selama pandemi, penimbangan BB dan pengukuran TB belum bisa dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Nur Istianingsih,

*Tidak kita tulis secara rinci. Untuk PHBS kita hanya masukan dalam kurikulum itu, terus kita nanti melakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan, berat badan anak. Untuk evaluasi sebelum corona kita tidak melaksanakan mbak. Cuma yang dilakukan sudah terlaksana apa belum begitu.*⁶⁸

⁶⁸ *Ibid.*

Evaluasi dilaksanakan dengan pemberian tugas kepada anak dalam bentuk tertulis maupun video. Evaluasi yang diberikan juga dapat berbentuk pengambilan tugas dan pengumpulan tugas secara langsung ke sekolah yang didampingi oleh orang tua wali. Hal ini dirasa cukup efektif karena evaluasi tidak hanya dilakukan secara daring melalui *WhatsApp Group*, tetapi juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah.

Orang tua wali mengambil kegiatan ke sekolah, setelah dua minggu dikumpulkan kembali. Biasanya saat mengumpulkan kegiatan, orang tua sambil mengambil kegiatan lain yang akan dikerjakan nanti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siti Nur Istianingsih, “Pemberian tugas lewat *WA Group* dan ambil dan kumpul tugas ke sekolah”.⁶⁹ Hal senada diungkapkan oleh ibu Umaroh Sri Akhsani, “Wali mengambil kegiatan ke sekolah, setelah 2 minggu dikumpulkan kembali dan mengambil tugas kembali”.⁷⁰ Sebelum tugas dikumpulkan di sekolah, biasanya orang tua memfotonya dan mengirim ke *WhatsApp Group*. Hal ini disampaikan oleh ibu Dwi Hendratmiyati, “Wali datang ke sekolah mengambil materi dikerjakan anak di rumah, di foto, hasil karya dikumpulkan ke sekolah tiap 2 minggu sekali.”⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Siti Nur Istianingsih, S.Pd.AUD. selaku kepala TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 08 Desember 2020.

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Umaroh Sri Akhsani, S.Pd. selaku guru TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 11 Desember 2020.

⁷¹ Wawancara dengan ibu Dwi Hendratmiyati, S.Pd. selaku guru TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 10 Desember 2020.

Evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan video, foto kegiatan anak maupun *voice note* yang dikirim orang tua melalui *WhatsApp Group*. Semua dokumen tersebut selanjutnya disimpan dalam masing-masing folder anak untuk memudahkan guru ketika memberikan penilaian. Setiap hari guru menyapa anak, mengingatkan materi yang harus dikerjakan, memeriksa dokumen yang dikirimkan orang tua, baik dalam bentuk video, foto, maupun *voice note*, serta mengomentari hasil karya anak yang sudah mengirim. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Patmiatun, “Setiap hari guru menyapa siswa dan mengingatkan materi yang harus dikerjakan. Memeriksa dan mengomentari hasil karya anak yang sudah mengirim.”⁷²

Hasil kegiatan anak yang dikirim orang tua melalui *WhatsApp Group* ini digunakan guru sebagai bahan penilaian.⁷³ Penilaian *voice note* dilakukan dengan mendengar rekaman, selanjutnya memberikan penilaian dalam bentuk komentar dan motivasi agar anak selalu menerapkan perilaku hidup sehat di rumah. Penilaian foto dan video dilakukan dengan memberikan komentar langsung kepada masing-masing anak. Sedangkan penilaian hasil kerja dilakukan dengan memberikan *emoticon* tanda jempol. Jika jempol satu maka Belum Berkembang (BB), jika jempol dua maka Mulai Berkembang (MB), jika jempol tiga maka Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan jika jempol empat maka Berkembang Sangat Baik (BSB).

⁷² Wawancara dengan ibu Patmiatun, S.Pd.AUD. selaku guru TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 07 Desember 2020.

⁷³ “Hasil kegiatan anak dikirim ke guru sebagai penilaian”. Berdasarkan wawancara dengan ibu Anisatun Nur Afifah, S.Pd. selaku guru TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 07 Desember 2020.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian mengenai implementasi perilaku hidup sehat anak usia dini di TK Masyithoh Dukuh, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 13.
Implementasi Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini
di TK Masyithoh Dukuh

No	Implementasi	Hasil Analisis
1	Perencanaan	
	a. Analisis situasi	Visi, misi, dan tujuan TK Masyithoh Dukuh di arahkan ke program perilaku hidup sehat.
		Program perilaku hidup sehat yang ada di TK Masyithoh Dukuh sesuai dengan usulan Direktorat Pembinaan PAUD tahun 2020 mengenai 4 perilaku hidup sehat di sekolah yang meliputi: BAK dan BAB di jamban; mencuci tangan pakai sabun; minum air dan makan makanan yang sehat serta higienis; membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan bersih serta aman.
		Pelaksanaan perilaku hidup sehat di TK Masyithoh Dukuh mendapat dukungan dari masyarakat sekitar.
b. Pembentukan kelompok kerja penyusunan kebijakan perilaku hidup sehat di sekolah	Tim program perilaku hidup sehat di TK Masyithoh Dukuh terdiri dari wali kelas masing-masing yang bertugas memandu dan mengawasi kelasnya masing-masing.	
2	Penerapan	
	a. Sosialisasi penerapan perilaku hidup sehat di sekolah di lingkungan internal	TK Masyithoh Dukuh dalam melaksanakan pendidikan kesehatan bekerjasama dengan Puskesmas Imogiri, dimana pihak Puskesmas mengadakan kunjungan 1 kali dalam 6 bulan ke TK untuk mengecek tumbuh kembang anak dan kebersihan anak.
		Mendapat Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) untuk pembiayaan alat-alat pendukung pelaksanaan perilaku hidup sehat.
b. Sosialisasi tugas dan tanggung jawab perilaku hidup sehat di	Para guru sebagai pelaksana dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksana program perilaku hidup sehat pada anak di sekolah.	

	sekolah	
	c. Menanamkan nilai-nilai untuk berperilaku hidup sehat kepada peserta didik sesuai kurikulum yang berlaku	Kurikulum yang digunakan untuk melaksanakan perilaku hidup sehat adalah kurikulum 2013 PAUD, yang mana di dalamnya sudah ada Kompetensi Dasar (KD) mengenai perilaku hidup sehat. Hal ini tertuang dalam KD 3.4. Mengetahui cara hidup sehat dan KD 4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat. Selanjutnya KD tersebut dijabarkan dalam indikator berdasarkan kelompok usia.
	d. Menanamkan nilai-nilai untuk berperilaku hidup sehat kepada peserta didik yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa	Penanaman perilaku hidup sehat di TK Masyithoh Dukuh disesuaikan dengan perilaku hidup sehat usulan Direktorat Pembinaan PAUD tahun 2020 mengenai 4 perilaku hidup sehat di sekolah, yaitu BAK dan BAB di jamban; mencuci tangan pakai sabun; minum air dan makan makanan yang sehat serta higienis; membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan bersih serta aman.
	e. Membimbing hidup sehat melalui konseling	Guru memberikan bimbingan perilaku hidup sehat kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung.
3	Evaluasi	Evaluasi perilaku hidup sehat di TK Masyithoh Dukuh dibuat secara tertulis dalam bentuk buku tumbuh kembang anak dan pemberian tugas.

Tabel di atas menunjukkan bahwa, implementasi perilaku hidup sehat anak usia dini di TK Masyithoh Dukuh telah terlaksana dengan baik dalam perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, visi, misi, dan tujuan, serta program perilaku hidup sehat yang ada di TK Masyithoh Dukuh sesuai dengan usulan Direktorat Pembinaan PAUD tahun 2020 mengenai 4 perilaku hidup sehat di sekolah yang meliputi: BAK dan BAB di jamban; mencuci tangan pakai sabun; minum air dan makan makanan yang sehat serta higienis; membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan bersih serta aman. Untuk menunjang pelaksanaan perilaku hidup sehat, dibentuk tim

yang terdiri dari wali kelas masing-masing kelompok A dan B yang bertugas memandu dan mengawasi jalannya program perilaku hidup sehat.

Penerapan perilaku hidup sehat dilaksanakan melalui sosialisasi penerapan perilaku hidup sehat di lingkungan internal, sosialisasi tugas dan penanggung jawab perilaku hidup sehat, menanamkan nilai-nilai untuk berperilaku hidup sehat kepada peserta didik sesuai kurikulum yang berlaku, menanamkan nilai-nilai untuk berperilaku hidup sehat kepada peserta didik yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa, serta membimbing hidup sehat melalui konseling.

Evaluasi perilaku hidup sehat di TK Masyithoh Dukuh dibuat dalam bentuk buku tumbuh kembang anak dan pemberian tugas. Pemberian tugas dilaksanakan dalam bentuk tertulis maupun video. Evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan video, foto kegiatan anak maupun *voice note* yang dikirim orang tua melalui *WhatsApp Group*. Semua dokumen tersebut selanjutnya disimpan dalam masing-masing folder anak untuk memudahkan guru ketika memberikan penilaian.

B. Dampak Implementasi Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini di TK Masyithoh Dukuh

Data mengenai dampak implementasi perilaku hidup sehat dilakukan dengan mencari tahu perubahan paling signifikan (MSC) peserta didik di TK Masyithoh Dukuh. Berikut penjelasan mengenai dampak implementasi perilaku hidup sehat di TK Masyithoh Dukuh.

1. *Values Awareness*

Values awareness atau kesadaran nilai dalam penelitian ini berkaitan dengan 4 perilaku hidup sehat, yaitu BAK dan BAB di jamban, cuci tangan pakai sabun, minum air dan makan makanan yang sehat serta higienis, membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan bersih serta aman. Kesadaran nilai ini diperoleh melalui wawancara dengan guru dan kepala TK Masyithoh Dukuh. Peneliti memberikan 2 pertanyaan, pertama, apakah anak-anak merasa nyaman belajar di TK Masyithoh Dukuh. Berikut hasil wawancara dengan guru dan kepala TK Masyithoh Dukuh

Anak-anak merasa nyaman berada di TK Masyithoh Dukuh. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya anak yang mengambil jam siang sampai pukul satu siang. Dari anak yang tadinya hanya 30 anak yang mengambil jam siang, sekarang bertambah menjadi 90 anak. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Siti Nur Istianingsih,

Alhamdulillah sejauh ini kelihatannya anak-anak merasa nyaman, karena kalau dilihat dari TK mana ada anak yang pindah sini, terus diam ngoten lho. Dan anak-anak juga enjoy kelihatannya, karena dilihat dari tahun ketahun yang ikut kelas siang sampai jam satu ini nambah terus. Dulu itu cuma 30, 40, 50; tahun kemarin itu hampir 90 anak ikut sampai jam satu. Kita yang pertama membiasakan untuk makan sendiri, terus sama yang penting sholat. Iya, kelas regular itu sampai jam 11.00, nanti ada yang ikut kelas plus namanya sampai jam satu.⁷⁴

Hal lain yang digunakan sebagai tolak ukur kenyamanan anak belajar di TK Masyithoh Dukuh adalah berkaitan dengan keaktifan anak

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Siti Nur Istianingsih, S.Pd.AUD selaku kepala TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020

dalam belajar. Meskipun selama masa pandemi anak-anak belajar dari rumah, namun mereka tetap aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan setiap minggunya anak-anak mengambil tugas dan menyetorkan hasil tugasnya. Hal ini disampaikan oleh ibu Hermi Dwiastuti,

Menurut saya, anak-anak nyaman belajar di TK Masyithoh Dukuh, karena walaupun kita belajar di masa pandemi seperti ini, rata-rata anak-anak mengikuti kegiatan. Maksudnya kan setiap minggunya anak-anak mengambil tugas, ikut, setor tugas, seperti itu. Selalu aktif.⁷⁵

Hal senada diungkapkan oleh ibu Amirul Linda Listiyani bahwa, anak-anak merasa nyaman belajar di TK Masyithoh Dukuh, meskipun selama masa pandemi ini belajar dari rumah, namun semua anak mengikuti kegiatan belajar mengajar.

InsyaAllah anak-anak nyaman belajar di TK Masyithoh Dukuh. Dengan adanya semua anak-anak mendaftar dan semua ikut kegiatan, karena selama ini kan daring ya, semua anak ikut, jadi InsyaAllah nyaman. Pelaksanaannya nyaman tidak ada kendala.⁷⁶

Berbeda lagi dengan ibu Patmiatun yang berpendapat bahwa anak nyaman belajar di TK Masyithoh Dukuh karena mainannya lengkap, menarik, dan pembelajarannya dikemas agar menyenangkan dan tidak membuat anak bosan.

Sebagai guru, saya melihat anak-anak sangat nyaman belajar di TK Masyithoh Dukuh. Pertama, mungkin dari segi mainan itu lengkap. Namanya anak-anak kan yang dilihat duluan kan

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Hermi Dwiastuti selaku guru kelompok B4 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Amirul Linda Listiyani, S.Pd. selaku guru kelompok A3 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

mainannya yang menarik. Yang kedua, pembelajarannya menyenangkan itu dikemas sehingga tidak membosankan mbak.⁷⁷



Gambar 8.
Taman Bermain

Senada dengan pendapat tersebut, ibu Umaroh Sri Akhsani mengungkapkan bahwa, anak merasa nyaman belajar di TK Masyithoh Dukuh karena memiliki alat bermain dan ruang belajar yang cukup memadai, serta unggul dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler.

Anak-anak nyaman belajar di TK Masyithoh Dukuh. Biasanya mereka, anak-anak dikenalkan dulu sama orang tuanya melihat-lihat TK. Alhamdulillah walaupun TK kami di dusun, alat bermainnya, ruangan-ruangannya Alhamdulillah sudah cukup memadai. Alhamdulillah anak-anak senang dengan suasana seperti itu. Kemudian orang tua mendengar kalau TK kami, TK Masyithoh mendengar informasi kalau TK Masyithoh dalam pembelajaran, dalam agama, maupun umum, atau ekstra yang lain Alhamdulillah bagus seperti itu.⁷⁸

Pendapat yang lebih lengkap diungkapkan oleh ibu Dwi Hendratmiyati bahwa, anak-anak merasa nyaman belajar di TK Masyithoh

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Patmiatun, S.Pd.AUD. selaku guru kelompok B3 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Umaroh Sri Akhsani, S.Pd. selaku guru kelompok B1 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

Dukuh. Hal ini dibuktikan dengan mereka semangat saat mengerjakan tugas, saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), maupun kegiatan ekstra. Selain itu, anak-anak sering menanyakan kapan belajar di sekolah lagi. Hal ini merupakan bukti bahwa mereka nyaman berada di TK Masyithoh Dukuh.

Saya kira nyaman nggih, mereka betah di TK Masyithoh. Buktinya saat mengerjakan tugas mereka semangat waktu KBM maupun ekstra. Mereka juga suka dengan fasilitas yang diberikan oleh sekolah, misalnya fasilitas alat bermain. Terus untuk saat ini mereka juga selalu menanyakan kapan mereka akan berangkat sekolah, itu merupakan salah satu bukti kalau mereka sangat nyaman di sekolah, mungkin itu ya.⁷⁹

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat diketahui bahwa, peserta didik di TK Masyithoh Dukuh senang dan nyaman belajar di sekolah. Karena sekolah telah menyediakan fasilitas bermain yang cukup lengkap dan menarik, ruang belajar yang cukup memadai, serta pembelajarannya dikemas agar menyenangkan dan tidak membuat anak bosan. Kenyamanan peserta didik ini dibuktikan dari aktifnya peserta didik dalam mengikuti KBM maupun kegiatan ekstra yang diselenggarakan TK Masyithoh Dukuh.

Pertanyaan kedua, sesuai dengan usulan Direktorat Pembinaan PAUD tahun 2020 mengenai 4 perilaku hidup sehat di sekolah yang meliputi: BAK dan BAB di jamban; mencuci tangan pakai sabun; minum air dan makan makanan yang sehat serta higienis; membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan bersih serta aman. Menurut anda,

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Dwi Hendratmiyati, S.Pd. selaku guru kelompok B4 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

mana saja perilaku tersebut yang telah dilaksanakan di TK Masyithoh Dukuh. Berikut hasil wawancara dengan guru dan kepala TK Masyithoh Dukuh.

Anak-anak di TK Masyithoh Dukuh sudah diajarkan 4 perilaku hidup sehat dari kelas TK A. Untuk mendukung pelaksanaan perilaku hidup sehat, sekolah telah menyediakan fasilitas penunjang, seperti menyediakan tempat sampah di semua kelas. Selanjutnya guru juga selalu mengingatkan anak-anak untuk membuang sampah di tempat sampah. Hal ini diungkapkan oleh ibu Siti Nur Istianingsih,

Itu semuanya sudah mbak, semuanya sudah. Anak-anak membuang sampah ditempatnya dan di semua kelas sudah ada tempat sampahnya. Kita juga selalu mengingatkan ketika anak-anak selesai makan kalau lupa membuang sampah pada tempatnya, kita mengingatkan. Untuk pembentukannya di TK itu sudah kita bentuk dari kelas TK A. Jadi kelas A itu momong mbak, awal-awal itu nganti meniren, terus...terus... kita mengingatkan terus, akhirnya mereka terbiasa melakukan. Kalau cuma diam ya nanti tidak jadi. Kita selalu mengingatkan anak-anak, itu benar atau salah, nanti anak-anak bisa menalai sendiri. Terus nanti, ayo siapa yang mau dapat hadiah? Ngoten niku, pakai reward juga. Antara anak satu dan yang lain beda-beda pembiasaannya, ada anak yang sampai setengah tahun belum mandiri, tapi ada anak yang setelah satu bulan mereka sudah mandiri. Itu kalau kemandirian kan mungkin sini maksimal satu bulan itu ditunggu. Kalau lebih dari itu tidak boleh, walaupun nangis, kita agak paksa sedikit, kemudian nanti pada akhirnya anak-anak menjadi terbiasa. Tapi pemaksaannya tidak terlalu juga, kita kasih pengertian juga.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Siti Nur Istianingsih, S.Pd.AUD. selaku kepala TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.



Gambar 9.
Tempat Sampah

Hal senada diungkapkan oleh ibu Hermi Dwiastuti bahwa, TK Masyithoh Dukuh sudah melaksanakan 4 perilaku hidup sehat, seperti BAK dan BAB di jamban; mencuci tangan pakai sabun; minum air dan makan makanan yang sehat serta higienis; membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan bersih serta aman. Karena keempat perilaku hidup sehat tersebut merupakan kebiasaan sehari-hari, jadi guru hanya tinggal mengarahkan saja.

Keempatnya itu seperti BAB, BAK, cuci tangan, membuang sampah, sepertinya sudah dilakukan semua mbak di TK Masyithoh. Karena itu sudah kebiasaan sehari-hari ya mbak, jadi kita hanya tinggal mengarahkan lagi.⁸¹

Ibu Patmiatun juga mengungkapkan bahwa TK Masyithoh Dukuh telah melaksanakan 4 perilaku hidup sehat, bahkan setiap tahun ada praktek gosok gigi. Selain itu, anak-anak di TK Masyithoh Dukuh sudah

⁸¹ Wawancara dengan ibu Hermi Dwiastuti selaku guru kelompok B4 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

terbiasa menerapkan perilaku hidup sehat di rumah, jadi ketika di sekolah lebih dibiasakan lagi.

Saya kira untuk perilaku hidup sehat yang tadi sudah dikemukakan oleh mbak itu, sudah dilaksanakan di Dukuh. Misalnya mencuci tangan sebelum makan, kemudian perilaku sebelum di jamban itu juga. Jadi yang dikemukakan sudah dilaksanakan di TK kami. InsyaAllah sudah efektif. Misalnya kan ada gosok gigi juga, kadangkala anak-anak itu di setiap setahun itu ada praktek gosok gigi mbak, jadi selain cuci tangan, tata cara membuang sampah, tata cara di kamar mandi kalau pipis dan buang air besar itu sudah diterapkan. Di rumah pun, saya kira untuk TK Masyithoh Dukuh, anak-anaknya sudah terbiasa dari rumah, kemudian di sekolah lebih membiasakan lagi yang dari rumah sudah melaksanakan PHBS mbak.⁸²

Ibu Amirul Linda Listiyani menambahkan bahwa selama COVID, anak-anak tetap melaksanakan perilaku hidup sehat dengan melaksanakan protokol kesehatan saat pengambilan tugas ke sekolah.

InsyaAllah semua sudah dilaksanakan, PHBS perilaku hidup bersih dan sehat. Kebetulan anak-anak sudah melakukan tadi yang diutarakan mbaknya. Pelaksanaannya sudah sejak awal masuk sekolah. Pertama kali kita memperkenalkan tempatnya di mana, terus anak-anak langsung melaksanakan. Kalau pas sekolah online, kebetulan sesekali ketika mengambil tugas, anak-anak selalu melakukan PHBS, terlebih lagi waktu pas COVID ini, dan dimasukkan tugas-tugas yang ada di sekolah.⁸³

Ibu Dwi Hendratmiyati menjelaskan bahwa selama COVID guru tetap mengingatkan anak-anak untuk melaksanakan perilaku hidup sehat di rumah melalui WA Group, selanjutnya orang tua menyampaikan pesan guru kepada anak-anak.

Saya kira sebagian besar sudah dilakukan ya misalnya cuci tangan, BAK, BAB, cara membuang sampah, makan makanan

⁸² Wawancara dengan ibu Patmiatun, S.Pd.AUD. selaku guru kelompok B3 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

⁸³ Wawancara dengan ibu Amirul Linda Listiyani, S.Pd. selaku guru kelompok A3 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

yang sehat, dan olahraga. Itu mungkin dimulai saat mereka datang awal ke sekolah. Dan untuk saat ini memang tidak bisa nggih, wong sekolahnya saja PJJ, kami melalui WA grup saja, melalui orang tuanya untuk mengingatkan PHBS dan diharapkan orang tuanya menyampaikan kepada anak-anaknya.⁸⁴

Anak-anak saat awal masuk TK Masyithoh Dukuh sudah diajarkan perilaku hidup sehat. Mereka terlebih dahulu dikenalkan dengan lingkungan sekolah, dimana tempat cuci tangan, kamar mandi, dan sebagainya. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Umaroh Sri Akhsani,

Alhamdulillah anak-anak di TK kami diajarkan dan diperkenalkan terlebih dahulu cara menjaga kebersihan, dengan mencuci tangan misalnya. Kemudian membuang sampah pada tempatnya, kemudian cara buang air kecil, cara buang air besar dan sebagainya. Alhamdulillah di TK kami sudah diajarkan dari awal. Kemudian tempat-tempatnya juga pengenalan lingkungan sekolah, di mana tempat untuk cuci tangan, kamar mandi dan sebagainya, kami juga sudah mengenalkannya dari awal. Iya mbak, pengenalan awal memang menjadi kunci. Terutama kan kita sebagai orang Islam diperkenalkan cara menjaga kebersihan, diajarkan haditsnya dan sebagainya itu dari awal sudah kita tanamkan.⁸⁵

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat diketahui bahwa, TK Masyithoh Dukuh telah melaksanakan 4 perilaku hidup sehat. Perilaku hidup sehat tersebut diajarkan pada awal anak masuk sekolah, yaitu sejak berada di kelompok A. Mereka terlebih dahulu dikenalkan dengan lingkungan sekolah, dimana tempat cuci tangan, kamar mandi, dan sebagainya.

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Dwi Hendratmiyati, S.Pd. selaku guru kelompok B4 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Umaroh Sri Akhsani, S.Pd. selaku guru kelompok B1 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.



Gambar 10.
Tempat Cuci Tangan dan Kamar Mandi

Selama COVID, anak-anak tetap melaksanakan perilaku hidup sehat dengan melaksanakan protokol kesehatan saat pengambilan tugas ke sekolah. Guru juga tetap mengingatkan anak-anak untuk melaksanakan perilaku hidup sehat di rumah melalui WA Group, selanjutnya orang tua menyampaikan pesan guru kepada anak-anak.

2. *Transformation*

Transformation digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik di TK Masyithoh Dukuh setelah pelaksanaan perilaku hidup sehat. Peneliti memberikan 2 pertanyaan, pertama, bagaimana kondisi anak sebelum diajarkan perilaku hidup sehat. Kedua, bagaimana kondisi anak setelah diajarkan perilaku hidup sehat. Berikut hasil wawancara dengan guru dan kepala TK Masyithoh Dukuh.

Sebelum diajarkan perilaku hidup sehat, kadang-kadang peserta didik kukunya masih panjang karena belum dipotong. Mereka juga jarang

gosok gigi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru selalu mengingatkan anak-anak untuk memotong kuku dan setiap hari Senin selalu diperiksa. Guru juga mengajarkan anak-anak cara menyikat gigi yang benar melalui nyanyian dan juga praktik secara langsung. Setelah diajarkan perilaku hidup sehat, anak lebih terbiasa, misalnya ketika cuci tangan, anak-anak yang dulunya malas tidak mau antri, sekarang jadi terbiasa dan mau antri. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Siti Nur Istianingsih,

Mungkin kan kadang-kadang anak-anak kukunya masih panjang-panjang, kita selalu mengingatkan setiap Senin nanti kita periksa. Terus gosok gigi ditanya. Kita pakai nyanyian, selain praktek langsung kita pakai nyanyi. Setelah adanya pembelajaran anak lebih terbiasa. Dulu kan awal-awal anak-anak mungkin malas to untuk antri ya, membiasakan antri itu ya lumayan juga. Kadang mungkin kalau cahe rondok nganu itu, menangan, langsung ndesel. Kita juga harus membiasakan anak antri dulu, kita kan antri di sana di sini, tergantung kelasnya.⁸⁶



Gambar 11.
Kegiatan Gosok Gigi

Ibu Hermi Dwiastuti mengungkapkan bahwa, kondisi setiap anak itu berbeda, ada yang dari keluarga sudah diajarkan perilaku hidup sehat

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Siti Nur Istianingsih, S.Pd.AUD. selaku kepala TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

dan ada yang belum. Anak yang belum diajarkan perilaku hidup sehat biasanya belum mengerti pentingnya perilaku hidup sehat, biasanya ini terjadi di kelompok A, sehingga masih mengalami kendala. Berbeda halnya di kelompok B yang sudah diajarkan perilaku hidup sehat, sehingga guru tinggal membenahi dan melanjutkan.

Ya semua kan tergantung dari keluarga ya mbak, ada yang dari rumah sudah diajarkan perilaku hidup sehat, juga ada yang belum. Jadi kan untuk anak yang 0 kecil dan 0 besar kan beda ya mbak. Jadi kalau yang 0 kecil masih mengalami kendala. Kalau yang 0 besar sudah mempunyai pengalaman, tinggal membenahi, cuma melanjutkan begitu. Itu tadi kan perbedaannya sebelum dan sesudah ya mbak. Jadi sebelum diajarkan, Dari anak-anak yang dari keluarga yang belum diajarkan itu belum mengerti pentingnya PHBS, kalau di sekolah sudah diajarkan seperti dalam materi pembelajaran itu juga dimasukkan mbak, cara cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, itu mungkin anak-anak menjadi lebih paham, menjadi lebih tahu pentingnya hidup sehat itu.⁸⁷

Setelah diajarkan perilaku hidup sehat, anak-anak menjadi lebih disiplin, misalnya ada temannya yang membuang sampah sembarangan, biasanya mengingatkan untuk membuang sampah di tempat sampah. Hal ini menunjukkan bahwa anak lebih mengerti tentang perilaku hidup sehat. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Patmiatun,

Dari sekian banyak anak, ada juga yang kurang tahu tentang PHBS ya, tapi sebagian besar kan sudah. Setelah diberi PHBS dari sekolahan itu lebih disiplin mbak, misalnya ada temannya membuang sampah tidak pada tempatnya itu anak yang lain memberitahu lee itu salah, membuang sampah harus ditempat sampah, berarti ia lebih mengerti apa itu PHBS mbak.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Hermi Dwiastuti selaku guru kelompok B4 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Patmiatun, S.Pd.AUD. selaku guru kelompok B3 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

Hal senada diungkapkan oleh ibu Amirul Linda Listiyani bahwa, sebagian anak ada yang sudah diajarkan perilaku hidup sehat dari keluarganya, sehingga guru di sekolah tinggal melanjutkan dan memberitahu tempat jamban di mana, tempat cuci tangan di mana. Terutama semenjak COVID, anak-anak selalu menerapkan protokol kesehatan, seperti memakai masker dan *hand sanitizer*.

Sebelum dilaksanakan kan anak-anak sudah dari rumah ya, biasanya sudah diterapkan di rumahnya sendiri. Itu kan orang tuanya mengajarkan anak-anak bagaimana PHBS yang bagus. Terus di sekolah tinggal melanjutkan kan, memberitahu tempatnya jamban di mana, terus seperti cuci tangan di mana, apalagi sekarang lagi COVID, anak-anak diberi untuk memakai masker dan hand sanitizer, nah itu selalu diterapkan. Sebelum dan sesudah anak-anak sudah terbiasa, apalagi sekarang masa COVID.⁸⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Dwi Hendratmiyati bahwa, sebenarnya anak-anak sudah dibekali perilaku hidup sehat dari keluarganya, hanya saja belum sempurna. Sehingga tugas guru di sini adalah menyempurnakan. Diharapkan nantinya anak-anak akan lebih mengerti dan dapat menerapkan perilaku hidup sehat dengan benar, misalnya mencuci tangan dengan benar.

Mungkin dari rumah anak-anak sudah dibekali sebenarnya dari orang tuanya, mungkin ada yang belum sempurna dan di sekolah tinggal menyempurnakan nggih. Dan diharapkan nanti anak lebih mengerti dan tahu menerapkannya dengan benar, misalnya cuci tangan atau apa saja begitu. Iya, jadi dasarnya dari orang tua dan sekolah tinggal melanjutkan.⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Amirul Linda Listiyani, S.Pd. selaku guru kelompok A3 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Dwi Hendratmiyati, S.Pd. selaku guru kelompok B4 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

Ibu Umaroh Sri Akhsani menambahkan bahwa, peran guru adalah melengkapi yang sudah diajarkan oleh orang tua di rumah, agar anak lebih mandiri. Misalnya mengenai tata cara mencuci tangan, ternyata dari rumah diajarkan berbeda dengan yang diajarkan di sekolah. Nah, di sinilah tugas guru untuk menerangkan tata cara mencuci tangan yang benar. Sehingga anak-anak akhirnya tahu jika yang benar seperti ini.

Alhamdulillah dari awal mungkin orang tua di rumah sudah mengajarkan cara cuci tangan, cara buang air kecil, cara buang air besar dan sebagainya, di sekolah tetap diajarkan dari awal tata cara misalnya cuci tangan, kemudian tata cara bagaimana cara buang air kecil dan mengguyurnya, bagaimana tata cara membuang air besar dan mengguyurnya. Semua ibu guru mengajarkan kepada mereka secara mandiri, nanti anak-anak praktek. Misalnya yang dari rumah kok berbeda dengan yang diajarkan di sekolah, akhirnya mereka tahu, oh... yang benar seperti ini. Nanti bu guru menerangkan seperti itu, jadi anak-anak sudah terlatih mandiri untuk pergi ke kamar mandi, cara mengguyur, membersihkan dan lain sebagainya seperti itu. Jadi melengkapi yang sudah diajarkan oleh orang tua di rumah, untuk mandiri. Iya, Alhamdulillah seperti itu.⁹¹

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat diketahui bahwa, sebelum guru mengajarkan perilaku hidup sehat, sebenarnya sebagian anak sudah diajarkan perilaku hidup sehat dari orang tuanya. Sehingga tugas guru adalah meneruskan dan meluruskan jika ada yang kurang tepat. Misalnya cara mencuci tangan yang diajarkan orang tua di rumah kurang tepat, maka guru menerangkan tata cara mencuci tangan yang benar, sehingga anak-anak tahu mana tata cara mencuci tangan yang benar.

⁹¹ Wawancara dengan ibu Umaroh Sri Akhsani, S.Pd. selaku guru kelompok B1 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

Setelah anak-anak tahu cara mencuci tangan yang benar, selanjutnya mereka dibiasakan mencuci tangan, misalnya cuci tangan sebelum makan. Guru juga selalu mengingatkan anak-anak untuk menjaga kesehatan tubuhnya, misalnya dengan memotong kuku dan menggosok gigi dan setiap hari Senin selalu diperiksa.

3. *Well-Being*

Well-being digunakan untuk mengetahui hal-hal yang membuat peserta didik senang melaksanakan perilaku hidup sehat di TK Masyithoh Dukuh. Peneliti memberikan pertanyaan apa yang membuat anak senang melaksanakan perilaku hidup sehat di TK Masyithoh Dukuh. Berikut hasil wawancara dengan guru dan kepala TK Masyithoh Dukuh.

Anak senang melaksanakan perilaku hidup sehat karena sejak awal masuk sekolah, anak-anak sudah dibiasakan berperilaku hidup sehat. Misalnya saat mengambil materi di sekolah, guru tidak perlu mengingatkan anak-anak, mereka langsung menuju ke tempat *hand sanitizer* dan *termo gun*. Kadang jika tidak ada *hand sanitizer*, mereka langsung menuju ke tempat cuci tangan. Hal ini disampaikan oleh ibu Hermi Dwiastuti,

*Saya kira anak-anak senang ya mbak, soalnya kita sudah membiasakan, misalnya saat mengambil materi di sekolah itu sebelum masuk ada hand sanitizer, ada termo gun. Jadi sebelum masuk anak-anak tidak usah dikasih tahu langsung menuju ke situ ambil begitu. Kadang kalau tidak ada hand sanitizer itu langsung menuju ke tempat cuci tangan seperti itu.*⁹²

⁹² Wawancara dengan ibu Hermi Dwiastuti selaku guru kelompok B4 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

Selain pembiasaan, terdapat hal lain yang membuat anak senang melaksanakan perilaku hidup sehat di TK Masyithoh Dukuh, yaitu *modelling*. Guru sebagai model di sekolah selalu memberikan contoh yang baik dengan selalu melakukan perilaku hidup sehat, sehingga anak meniru dan secara tidak sadar ikut melakukannya. Misalnya kegiatan makan bersama, guru memberikan makanan yang sehat dengan bentuk yang lucu dan warna yang bagus sehingga menarik perhatian anak. Selanjutnya anak-anak diajak jalan sehat di sekitar lingkungan sekolah setiap hari Sabtu. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Dwi Hendratmiyati,

*Mungkin karena mereka melihatnya modelling, karena di sekolah adalah modelnya guru ya, terus gurunya memberikan contoh yang baik dengan selalu melakukan kegiatan itu secara terus menerus, sehingga anak bisa meniru dan secara tidak sadar, mereka juga senang melakukannya. Kemudian dari pihak sekolah, misalnya makan makanan yang sehat, pihak sekolah memberikan makanan tambahan misalnya bentuknya yang lucu, terus warnanya yang bagus, itu menarik mereka dan mereka juga senang. Kalau hari Sabtu kan ada acara jalan-jalan sehat, jalannya di sekitar sekolah atau ke sawah itu mungkin membuat mereka menjadi senang.*⁹³

Selain pembiasaan dan *modelling*, yang membuat anak senang melaksanakan perilaku hidup sehat yaitu cerita-cerita yang disampaikan oleh guru. Biasanya guru memberikan cerita tentang manfaat hidup sehat dan bahayanya jika tidak menjaga kesehatan. Cerita-cerita ini diberikan lewat buku cerita atau video animasi di laptop.

Biasanya dari sekolah ibu guru selalu memberikan dengan cerita, misalnya manfaat hidup bersih. Kita berikan dongeng atau cerita video dengan animasi di laptop itu kita perlihatkan,

⁹³ Wawancara dengan ibu Dwi Hendratmiyati, S.Pd. selaku guru kelompok B4 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

*kadang dari buku cerita tentang manfaat hidup bersih dan sehat. Terus kemudian bahayanya kalau kita tidak mau menjaga kebersihan akibatnya apa? Contohnya membuang sampah pada tempatnya, nah ini menjadikan sekolah kita menjadi bersih. Kalau kita rajin cuci tangan, kita akan terhindar dari penyakit misalnya seperti itu. Itu selalu kita berikan contoh dan cerita. Jadi anak-anak menjadi terpatri seperti itu.*⁹⁴

Senada dengan pendapat tersebut, ibu Siti Nur Istianingsih mengungkapkan bahwa, anak-anak senang melaksanakan perilaku hidup sehat, karena pertama, anak sudah dibiasakan berperilaku hidup sehat. Kedua, guru seringkali bercerita mengenai manfaat berperilaku hidup sehat, sehingga anak-anak ingin hidup sehat. Ketiga, guru senantiasa memberi contoh perilaku hidup sehat di sekolah, sehingga anak meniru.

*Anak merasa senang dengan perilaku hidup sehat, mungkin karena sudah pembiasaan dan karena anak juga ingin lebih sehat. Karena kita sering kasih tahu, dengan cerita-cerita, jadi anak ingin melaksanakan itu. Dengan kita melakukan, anak akan meniru. Itu akan lebih berhasil daripada ucapan kan begitu.*⁹⁵

Selain pembiasaan, cerita, dan *modelling*, hal lain yang membuat anak senang melaksanakan perilaku hidup sehat, yaitu lingkungan yang sehat. Karena dengan lingkungan sekolah yang sehat, maka anak akan merasa lebih nyaman. Hal ini disampaikan oleh ibu Patmiatun, “Pertama, karena sudah tertanam perilaku itu. Yang kedua karena lingkungannya sehat, dia kan lebih nyaman, jawabannya seperti itu *mbak*, dia lebih nyaman dan senang kalau lingkungannya sehat.”⁹⁶

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Umaroh Sri Akhsani, S.Pd. selaku guru kelompok B1 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Siti Nur Istianingsih, S.Pd.AUD. selaku kepala TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Patmiatun, S.Pd.AUD. selaku guru kelompok B3 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat diketahui bahwa, beberapa hal yang membuat peserta didik senang melaksanakan perilaku hidup sehat di TK Masyithoh Dukuh, yaitu: Pertama pembiasaan, sejak awal masuk sekolah anak sudah dibiasakan berperilaku hidup sehat, misalnya mencuci tangan pakai sabun, membuang sampah di tempat sampah.

Kedua cerita, guru memberikan cerita tentang manfaat hidup sehat dan bahayanya jika tidak menjaga kesehatan melalui buku cerita atau video animasi. Ketiga *modelling*, guru memberikan contoh yang baik dengan selalu melakukan perilaku hidup sehat, sehingga anak meniru dan secara tidak sadar ikut melakukannya. Keempat lingkungan yang sehat, lingkungan sekolah yang sehat akan membuat anak lebih nyaman dan senang.

4. Connection

Connection atau hubungan dalam penelitian ini berkaitan dengan respon anak ketika guru mengajarkan perilaku hidup sehat. Peneliti memberikan pertanyaan bagaimana respon anak ketika guru mengajarkan perilaku hidup sehat. Berikut hasil wawancara dengan guru dan kepala TK Masyithoh Dukuh.

Sebagian besar anak merespon dengan baik ketika guru mengajarkan perilaku hidup sehat, karena guru mengajarkannya dengan menyenangkan. Misalnya saat mengajarkan gosok gigi memakai lagu

Upin dan Ipin, sehingga membuat anak senang. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Siti Nur Istianingsih,

Responnya anak yang nganu ya sak karepe dewe, ada anak yang nggatekke, melakukan. Apalagi kan ada sesuatu baru, pembelajaran baru. Gosok gigi pakai nyanyian Ipin Upin, itu senang anak-anak. lebih banyak yang senang daripada yang tidak senang, mungkin yang tidak senang hanya anak-anak tertentu saja.⁹⁷

Senada dengan hal tersebut, anak-anak merespon dengan baik ketika guru mengajarkan perilaku hidup sehat. Misalnya sebelum pandemi, ada kegiatan makan *snack*. Karena sudah terbiasa, anak-anak tahu kapan waktunya makan *snack*, sehingga mereka langsung antri sendiri di tempat cuci tangan.

Setelah anak-anak diajarkan PHBS menjadi terbiasa mbak. misalnya saat bukan pandemi itu, waktunya makan snack sudah tahu waktunya makan snack, antri-antri sendiri di depan tempat cuci tangan seperti itu, jadi saya rasa sangat menyenangkan.⁹⁸

Respon anak-anak senang dan melaksanakan perilaku hidup sehat. Hal ini terwujud berkat adanya sinergitas antara orang tua dan guru melalui pertemuan orang tua, misalnya lewat *parenting* atau pada saat penerimaan *rapor*. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Patmiatun,

Tanggapan anak-anak senang dan dia 'iya bu kalau di rumah ibu ngandani seperti itu' jadi kalau anak-anak diajarkan tentang PHBS anak-anak merasa senang dan melaksanakan. Antara orang tua dan guru saling bersinergi, itu sering ada pertemuan juga mbak, misalnya parenting itu disinggung tata cara PHBS, kan sering sekali di TK kami setiap awal tahun atau

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Siti Nur Istianingsih, S.Pd.AUD. selaku kepala TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Hermi Dwiastuti selaku guru kelompok B4 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

*setiap penerimaan rapor itu ada pertemuan dan itu bisa saling sharing tentang anaknya.*⁹⁹

Ibu Umaroh Sri Akhsani menambahkan bahwa, anak-anak sangat senang melaksanakan perilaku hidup sehat, bahkan selama pandemi anak-anak tetap menerapkan perilaku hidup sehat, meskipun belajar dari rumah. guru selalu mengingatkan anak-anak untuk rajin mencuci tangan setelah bermain agar tetap sehat dan tidak sakit.

*Mereka juga merasa senang tidak khawatir kalau cara PHBS itu penting bagi kita, karena dalam Islam sendiri kan sudah diajarkan, misalnya hadits menjaga kebersihan supaya tubuh kita menjadi sehat, kita harus selalu menjaga kebersihan. Selain itu pembiasaan mbak, itu penting sekali dari sekolah selalu kita ingatkan untuk rajin cuci tangan, setelah bermain juga harus rajin cuci tangan supaya kita tetap sehat dan tidak sakit, InsyaAllah seperti itu.*¹⁰⁰

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat diketahui bahwa, peserta didik merespon dengan senang dan antusias ketika guru mengajarkan perilaku hidup sehat, karena guru mengajarkannya dengan menyenangkan, misalnya dengan memakai lagu dan praktek langsung. Hal ini dapat terwujud berkat adanya sinergitas antara orang tua dan guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat baik di rumah maupun di sekolah.

5. Agency

Agen dalam penelitian ini yaitu guru dan kepala TK Masyithoh Dukuh. Hasil wawancara digunakan untuk mengetahui jawaban guru dan

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Patmiatun, S.Pd.AUD. selaku guru kelompok B3 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Umaroh Sri Akhsani, S.Pd. selaku guru kelompok B1 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

kepala TK Masyithoh Dukuh berkaitan dengan kontribusi yang dapat diberikan untuk sekolah terkait dengan perilaku hidup sehat. Berikut hasil wawancara dengan guru dan kepala TK Masyithoh Dukuh.

Kontribusi yang dapat diberikan guru yaitu dengan menyediakan alat-alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan perilaku hidup sehat. Biasanya setiap hari Sabtu guru mengadakan rapat untuk pembelajaran selama satu minggu ke depan. Dalam rapat itu juga dibahas mengenai pelaksanaan perilaku hidup sehat, misalnya kegiatan *market day*. Dalam kegiatan *market day* ini, anak-anak diperkenalkan tentang makanan sehat. Sedangkan untuk kegiatan membuang sampah, guru hanya menyediakan satu jenis tong sampah, karena sampah anak-anak biasanya hanya sampah plastik bungkus makanan, dan jarang menggunakan bungkus daun. Sehingga pemilahan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Siti Nur Istianingsih,

Guru menyediakan alat-alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan PHBS itu. Pembelajarannya seperti apa. Kan kita setiap hari sabtu ada rapat, paling mboten dua minggu sekali hari sabtu kita rapat, ada masukan seperti apa, pembelajarannya seperti apa, mau kita lakukan bagaimana, itu kita rembuan mboten keputusan saya sendiri tidak, tapi keputusan kita bersama. Jadi nanti kadang teman-teman ada usul ini, dengan musyawarah. Mungkin juga untuk makanan kan kita ada market day itu kan biar anak-anak tahu makanan yang sehat, nanti harus dibungkus biar tidak kena debu atau lalat seperti itu. Untuk pemilahan sampah sudah diterangkan tapi kenyataan kalau anak kan sampahnya cuma seperti itu, sampahnya bekas makanan. Kan bungkus daun jarang kita pakai. Nanti yang memilah mungkin tukangnyanya, petugas kebersihan. Nanti ada botol plastik disendirikan, dan yang lain disendirikan, nanti diambil tukang sampah. Terus yang botol plastik nanti ada semacam sedekah sampah. Itu terkait juara lomba UKS juara dua, itu sudah lama. Dulu juaranya dari sekolah favorit. Kemarin mau diusulkan lagi,

*tapi jadinya yang maju dari TK yang lain. Habisnya banyak juga e mbak. Seperti kemarin lomba Gugus PAUD, 11 juta bablas og mbak. Mencakup administrasi, lingkungan. Nek lomba itu okeh min-ne mbak. Tapi ya sekolahannya jadi bagus. Iya banyak prestasi mbak, ini semua prestasinya anak-anak. Iya mbak, kemarin kepala sekolah berprestasi, tapi ditingkat Jogja kalah. Kriteria penilaian dari lembaganya, pengelolaannya, terus kejuaraan-kejuaraan anak.*¹⁰¹



Gambar 12.
Kegiatan *Market Day*

Kontribusi dari guru atau sekolah selama pandemi, yaitu dengan membagikan alat-alat kesehatan, seperti masker dan sabun cuci tangan. Sedangkan kontribusi lainnya berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu dengan menyisipkan materi tentang kesehatan, seperti memakan makanan yang sehat, memakai masker, mencuci tangan, dan wudu dengan menyampaikan hadist-hadist tentang kebersihan dan kesehatan. Hal ini disampaikan oleh ibu Hermi Dwiastuti,

Kontribusi dari guru atau sekolah sendiri, kemarin kita membagikan masker, ada sabun cuci tangan seperti itu. Kemudian selain itu di kegiatan belajar dilibatkan tentang PHBS itu sendiri, memakan makanan yang bergizi, memakai masker,

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Siti Nur Istianingsih, S.Pd.AUD. selaku kepala TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

cuci tangan. Karena kita juga berbasis agama ya mbak, jadi dalam materi pelajaran juga disisipkan seperti belajar wudhu, disampaikan hadits-hadits seperti itu. Jadi baik siswa maupun guru melakukan perilaku hidup sehat.¹⁰²

Senada dengan pendapat tersebut, ibu Patmiatun mengungkapkan bahwa, pada masa pandemi sekolah memberikan sabun atau *hand sanitizer* dan masker untuk anak-anak serta menyediakan serbet atau tisu di tempat cuci tangan yang ada di sekolah. Sedangkan kontribusi yang diberikan guru yaitu penanaman perilaku hidup sehat kepada anak-anak. Jika anak-anak sudah terbiasa berperilaku hidup sehat, maka untuk seterusnya anak-anak akan berperilaku hidup sehat.

Yang jelaskan tadi itu pengertian tentang PHBS, karena ini masa pandemi dari sekolah memberikan sabun atau hand sanitizer itu. Yang kedua, di sekolah kalau waktu masuk itu ada tisu, ada serbet disediakan di sekolah. Yang selanjutnya waktu pandemi dikasih masker juga. Kemarin ada pembagian masker dan hand sanitizer. Saya kira itu kontribusi dari sekolah mbak. Iya, kalau dari saya sendiri penanaman kepada anak-anak. Kalau mereka sudah tertanam kan, mereka akan melaksanakan perilaku hidup sehat untuk seterusnya dan selama hidupnya kan. InsyaAllah begitu.¹⁰³

Ibu Umaroh Sri Akhsani menambahkan bahwa, selama pandemi guru telah memberikan pengajaran tentang perilaku hidup sehat melalui video, misalnya video tata cara mencuci tangan yang benar, cara memakai masker yang benar. Selain itu, guru selalu mengingatkan anak setiap hari untuk melaksanakan perilaku hidup sehat di rumah. Setiap pengambilan tugas ke sekolah, wali murid dihimbau untuk selalu menaati protokol

¹⁰² Wawancara dengan ibu Hermi Dwiastuti selaku guru kelompok B4 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Patmiatun, S.Pd.AUD. selaku guru kelompok B3 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

kesehatan. Apabila wali murid lupa membawa masker, sekolah selalu menyediakan masker.

Selama pandemi ini, sekolah telah memberikan video pengajaran tentang tata cara mencuci tangan dengan benar, cara memakai masker yang benar, selalu setiap hari kita ingatkan. Selain itu kita dari sekolah juga sudah memberikan hand sanitizer dan masker. Setiap pengambilan tugas wali juga selalu untuk mentaati protokol kesehatan. Apabila mereka lupa membawa masker, sekolah selalu menyediakan masker seperti itu mbak. Itu kan sudah masuk dalam program ya mbak, program KBM, setiap materi sudah kita masukkan untuk rencana kegiatan sehari-hari, nanti program kita selalu kita masukkan untuk selalu mengingatkan tentang kebersihan PHBS tadi, seperti itu. Programnya memang sudah masuk dalam KBM sehari-hari, selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan.¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat diketahui bahwa, kontribusi yang diberikan guru dan sekolah yaitu dengan menyediakan alat-alat yang dapat menunjang perilaku hidup sehat, seperti pembagian, masker, sabun cuci tangan atau *hand sanitizer*. Setiap pengambilan tugas ke sekolah, wali murid dihimbau untuk selalu menaati protokol kesehatan. Apabila wali murid lupa membawa masker, sekolah selalu menyediakan masker.

Sedangkan kontribusi yang diberikan guru yaitu, dengan mengajarkan materi perilaku hidup sehat, seperti memakan makanan yang sehat, memakai masker, mencuci tangan melalui video, misalnya video tata cara mencuci tangan yang benar, cara memakai masker yang benar. Selain itu, guru selalu mengingatkan anak setiap hari untuk melaksanakan

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu Umaroh Sri Akhsani, S.Pd. selaku guru kelompok B1 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

perilaku hidup sehat di rumah. Sebelum pandemi, guru juga mengadakan kegiatan seperti *market day* untuk mengenalkan makanan sehat.

6. Kendala Implementasi Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini

Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat ini akan peneliti jelaskan pada masa sebelum pandemi dan saat pandemi. Sebelum pandemi, kendala yang dihadapi guru berkaitan dengan strategi yang digunakan guru agar dapat menarik minat anak untuk melaksanakan perilaku hidup sehat. Hal ini dikarenakan setiap anak berbeda-beda, ada anak yang disuruh guru langsung mengerjakan, tapi ada anak yang hanya diam saja. Sehingga guru memerlukan strategi yang tepat agar dapat menarik minat anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Nur Istianingsih,

*Kendalanya mungkin masing-masing anak beda. Mungkin anak tidak mau melakukan, kan setiap anak beda. Ada anak yang disuruh bu gurunya langsung mengerjakan. Tapi ada yang hanya diam saja, kita harus mempunyai strategi untuk membujuk anak itu, bagaimana caranya anak mau melakukan PHBS itu.*¹⁰⁵

Saat pandemi, guru tidak dapat memantau atau melihat secara langsung kegiatan penerapan perilaku hidup sehat anak di rumah. Sebagaimana diungkapkan ibu Anisatun Nur Afifah, “Tidak bisa melihat secara langsung kegiatan penerapan PHBS anak di rumah”.¹⁰⁶

Ibu Siti Nur Istianingsih menambahkan bahwa, selama masa pandemi guru kesulitan dalam mengontrol perilaku hidup sehat peserta

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Siti Nur Istianingsih, S.Pd.AUD. selaku kepala TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 08 Desember 2020.

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu Anisatun Nur Afifah, S.Pd. selaku guru kelompok A4 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 07 Desember 2020.

didik, bahkan kadang orang tua terkesan menutupi kebiasaan anak di rumah, sehingga guru juga tidak tahu kenyataan yang sebenarnya.

Memang dalam pandemi seperti ini kita sulit mengontrol anak-anak bagaimana kebersihan kukunya, mulutnya. Kadang kan kalau disekolah ketika puskesmas datangkan telinga juga diperiksa. Terus kalau disekolah kan kuku, mulut, sudah gosok gigi apa belum? Kalau sekarang kan kita tidak bisa bertemu langsung dengan anak-anak, jadi kadang kan orang tua menutupi kebiasaan anak di rumah, kita juga tidak tahu kenyataan yang sebenarnya.¹⁰⁷

Untuk menyasati hal tersebut, maka guru meminta orang tua wali untuk mengirimkan foto atau video yang memperlihatkan anak melaksanakan perilaku hidup sehat di rumah. Foto atau video tersebut selanjutnya dikirim melalui *WhatsApp Group*. Cara lain yang dilakukan guru adalah dengan menjalin komunikasi dengan orang tua wali terkait penerapan perilaku hidup sehat anak selama di rumah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Anisatun Nur Afifah, “Melalui kegiatan/foto yang dikirim ke guru, serta komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik”.¹⁰⁸

Adapun kendala implementasi perilaku hidup sehat di TK Masyithoh Dukuh yakni, pertama, guru memerlukan strategi yang tepat agar dapat menarik minat anak. Kedua, selama pandemi kegiatan belajar dari rumah, sehingga guru tidak dapat memantau atau melihat secara langsung kegiatan penerapan perilaku hidup sehat anak di rumah. Untuk menyasatinya, guru meminta orang tua wali untuk mengirimkan foto atau

¹⁰⁷ Wawancara dengan ibu Siti Nur Istianingsih, S.Pd.AUD. selaku kepala TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 08 Desember 2020.

¹⁰⁸ Wawancara dengan ibu Anisatun Nur Afifah, S.Pd. selaku guru kelompok A4 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 07 Desember 2020.

video yang memperlihatkan anak melaksanakan perilaku hidup sehat di rumah.

Selanjutnya, untuk memperkuat pernyataan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber, penulis mengadakan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan mengumpulkan kepala sekolah dan guru pada tanggal 4 Januari 2021 di TK Masyithoh Dukuh. Jalannya FGD dipandu oleh seorang moderator. Para narasumber diminta bercerita mengenai dampak implementasi perilaku hidup sehat anak usia dini di TK Masyithoh Dukuh.



Gambar 13.
Kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD)

Peneliti juga mengadakan *crosscheck* untuk melihat adanya sinkronisasi program perilaku hidup sehat yang dilaksanakan di sekolah dan di rumah selama pandemi COVID-19. *Crosscheck* dilakukan dengan memberikan angket kepada 67 orang tua wali murid di TK Masyithoh Dukuh mengenai implementasi perilaku hidup sehat anak usia dini di TK Masyithoh Dukuh selama pandemi COVID-19. Berikut data hasil penyebaran angket disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 14.
Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini di TK Masyithoh Dukuh
Di Masa Pandemi COVID-19

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Anak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir	67	0
2	Anak memotong kuku tangan dan kaki	65	2
3	Anak menyikat gigi sesudah makan	49	18
4	Anak menyikat gigi sebelum tidur	54	13
5	Anak membuang sampah pada tempat sampah	67	0
6	Anak merapikan mainannya	66	1
7	Anak membantu membersihkan rumah	56	11
8	Anak merapikan sandal dan sepatu	59	8
9	Anak membuang air besar dan kecil di kamar mandi	67	0
10	Anak mandi dua kali sehari	67	0
11	Anak menggunakan masker jika keluar rumah	66	1
12	Anak menutup mulut dengan telapak tangan jika bersin	63	4
13	Anak makan sayur setiap hari	43	24
14	Anak makan buah setiap hari	41	26
15	Anak makan jajanan yang bersih, bebas pengawet, pewarna dan bahan berbahaya lainnya	58	9
16	Anak olahraga dengan rutin	30	37

Data di atas menunjukkan bahwa, sebanyak 100% atau 67 anak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, 97% atau 65 anak memotong kuku tangan dan kaki, 73% atau 49 anak menyikat gigi sesudah makan, 80.6% atau 54 anak menyikat gigi sebelum tidur, 100 % atau 67 anak membuang sampah pada tempat sampah, 98.5% atau 66 anak merapikan mainannya, 83.6% atau 56 anak membantu membersihkan rumah.

Sebanyak 88.1% atau 59 anak merapikan sandal dan sepatu, 100% atau 67 anak membuang air besar dan kecil di kamar mandi, 100% atau 67 anak mandi dua kali sehari, 98.5% atau 66 anak menggunakan masker jika keluar rumah, 94% atau 63 anak menutup mulut dengan telapak tangan jika bersin, 64.2% atau 43 anak makan sayur setiap hari, 61.2% atau 41 anak makan buah setiap hari, 86.6% atau 58 anak makan jajanan yang bersih, bebas pengawet, pewarna dan bahan berbahaya lainnya, dan 44.8% atau 30 anak olah raga dengan rutin. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa adanya sinkronisasi program perilaku hidup sehat yang dilaksanakan di sekolah dan di rumah selama pandemi COVID-19.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian mengenai dampak implementasi perilaku hidup sehat anak usia dini di TK Masyithoh Dukuh, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 15.
Dampak Implementasi Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini
di TK Masyithoh Dukuh

No	Dampak Implementasi	Hasil Analisis
1	<i>Values awareness</i>	Peserta didik di TK Masyithoh Dukuh senang dan nyaman belajar di sekolah.
		TK Masyithoh Dukuh telah melaksanakan 4 perilaku hidup sehat.
2	<i>Transformation</i>	Sebelum guru mengajarkan perilaku hidup sehat, sebenarnya sebagian anak sudah diajarkan perilaku hidup sehat dari orang tuanya. Sehingga guru hanya tinggal meneruskan dan meluruskan jika ada yang kurang tepat.
		Setelah guru mengajarkan perilaku hidup sehat, anak-anak yang sebelumnya tidak melaksanakan hidup sehat menjadi terbiasa berperilaku hidup sehat,

		demikian halnya anak yang dari awal sudah melakukan hidup sehat.
3	<i>Well-being</i>	Hal yang membuat peserta didik senang melaksanakan perilaku hidup sehat, yakni pembiasaan, cerita, <i>modelling</i> , dan lingkungan sekolah yang sehat.
4	<i>Connection</i>	Peserta didik merespon dengan senang dan antusias ketika guru mengajarkan perilaku hidup sehat.
5	<i>Agency</i>	Kontribusi guru dan sekolah yaitu dengan menyediakan alat-alat yang dapat menunjang perilaku hidup sehat, seperti pembagian, masker, sabun cuci tangan atau <i>hand sanitizer</i> . Setiap pengambilan tugas ke sekolah, wali murid dihibau untuk selalu menaati protokol kesehatan. Apabila wali murid lupa membawa masker, sekolah selalu menyediakan masker. Sedangkan kontribusi yang diberikan guru yaitu, dengan mengajarkan materi perilaku hidup sehat, selalu mengingatkan anak setiap hari untuk melaksanakan perilaku hidup sehat di rumah. Sebelum pandemi, guru juga mengadakan kegiatan seperti <i>market day</i> untuk mengenalkan makanan sehat.
6	Kendala	Guru dalam mengajarkan perilaku hidup sehat memerlukan strategi yang tepat agar dapat menarik minat peserta didik.
		Selama pandemi, guru tidak dapat memantau secara langsung kegiatan penerapan perilaku hidup sehat peserta didik di rumah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa, dampak implementasi perilaku hidup sehat anak usia dini di TK Masyithoh Dukuh, yakni: a) peserta didik nyaman belajar di sekolah; b) peserta didik mengetahui dan mampu menerapkan perilaku hidup sehat; c) peserta didik merasa senang melaksanakan perilaku hidup sehat karena telah mengetahui perilaku hidup sehat, mendapat contoh perilaku hidup sehat dari guru, dan sudah terbiasa melakukan hidup sehat; d) peserta didik merespon dengan senang dan antusias ketika guru mengajarkan perilaku hidup sehat; e) kontribusi yang diberikan

guru dengan mengajarkan perilaku hidup sehat dan mengingatkan anak untuk melaksanakan perilaku hidup sehat; f) kendala yang dihadapi guru berkaitan dengan strategi pembelajaran dan selama pandemi tidak bisa memantau anak secara langsung.

C. Peran Penting Implementasi Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini di TK

Masyithoh Dukuh

Peran penting implementasi perilaku hidup sehat anak usia dini di TK Masyithoh Dukuh, yaitu: *Pertama*, membiasakan anak untuk berperilaku hidup sehat. Membentuk perilaku hidup sehat anak dimulai sejak usia dini. Hal ini karena usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), yaitu masa di mana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak. Pada masa ini kemampuan memori otak anak mencapai tingkat maksimal. Sehingga usia dini menjadi masa paling tepat untuk memberikan pendidikan, khususnya perilaku hidup sehat. Agar kebiasaan hidup sehat ini tertanam sampai mereka dewasa nanti. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Siti Nur Istianingsih,

*Anak usia dini itu merupakan masa yang emas, jadi dengan pembiasaan ke anak InsyaAllah nanti ke depannya untuk PHBS, karena anak-anak sudah terbiasa nanti kalau dewasa kan sudah terbiasa untuk hidup sehat.*¹⁰⁹

Ibu Siti Nur Istianingsih menambahkan, anak-anak di TK Masyithoh Dukuh sudah terbiasa berperilaku hidup sehat.

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Siti Nur Istianingsih, S.Pd.AUD. selaku kepala TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 08 Desember 2020.

Alhamdulillah anak-anak sudah terbiasa dengan membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan, dan melakukan gosok gigi juga. Terus anak-anak juga dibiasakan untuk memakan makanan yang sehat.¹¹⁰

Kedua, terciptanya sekolah yang sehat, sehingga guru dan peserta didik dilindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit. Pelaksanaan perilaku hidup sehat di TK Masyithoh Dukuh membawa dampak positif bagi peningkatan kesehatan anak. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Siti Nur Istianingsih,

Dampak positif, dengan adanya PHBS anak-anak dapat hidup sehat, kesehatan anak meningkat. Kalau dampak negatifnya kayaknya tidak ada, karena PHBS kan dibutuhkan oleh kita semua, agar kehidupan kita semua lebih baik lagi.¹¹¹

Ketiga, semakin meningkatnya semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Lingkungan TK Masyithoh Dukuh yang sehat membuat peserta didik merasa nyaman belajar. Hal ini disampaikan oleh ibu Dwi Herdratmiyati,

Saya kira nyaman nggih, mereka betah di TK Masyithoh. Buktinya saat mengerjakan tugas mereka semangat waktu KBM maupun ekstra. Terus untuk saat ini mereka juga selalu menanyakan kapan mereka akan berangkat sekolah, itu merupakan salah satu bukti kalau mereka sangat nyaman di sekolah, mungkin itu ya.¹¹²

Keempat, citra sekolah sebagai sarana pendidikan semakin meningkat, sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat). TK Masyithoh Dukuh memiliki lingkungan belajar yang nyaman, alat bermain dan ruang kelas yang memadai, serta unggul dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Hal ini lah yang menarik minat orang tua untuk

¹¹⁰ *Ibid.*

¹¹¹ *Ibid.*

¹¹² Wawancara dengan ibu Dwi Hendratmiyati, S.Pd. selaku guru kelompok B4 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

menyekolahkan anaknya di TK Masyithoh Dukuh. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Umaroh Sri Akhsani,

*Anak-anak nyaman belajar di TK Masyithoh Dukuh. Biasanya mereka, anak-anak dikenalkan dulu sama orang tuanya melihat-lihat TK. Alhamdulillah walaupun TK kami di dusun, alat bermainnya, ruangan-ruangannya Alhamdulillah sudah cukup memadai. Alhamdulillah anak-anak senang dengan suasana seperti itu. Kemudian orang tua mendengar kalau TK kami, TK Masyithoh mendengar informasi kalau TK Masyithoh dalam pembelajaran, dalam agama, maupun umum, atau ekstra yang lain Alhamdulillah bagus seperti itu.*¹¹³

Kelima, semakin meningkatnya citra pemerintah di bidang kesehatan. TK Masyithoh Dukuh dalam melaksanakan pendidikan kesehatan bekerja sama dengan Puskesmas Imogiri, dimana pihak Puskesmas mengadakan kunjungan 1 kali dalam 6 bulan ke TK untuk mengecek tumbuh kembang anak dan kebersihan anak. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Siti Nur Istianingsih, “Bentuk kerjasamanya setiap setengah semester ada pemeriksaan dari Puskesmas untuk tiap anak.”¹¹⁴

Selain mengadakan kerjasama dengan Puskesmas Imogiri, TK Masyithoh Dukuh juga mendapatkan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) yang sebagian digunakan untuk pembiayaan pelaksanaan perilaku hidup sehat di sekolah, seperti pembelian sabun cuci tangan, sikat gigi, dan pasta gigi untuk masing-masing anak. Hal ini disampaikan oleh ibu Siti Nur Istianingsih,

Kita sampai saat ini hanya dari BOP bisa untuk pembelian. BOP dari IGTK sejak tahun 2016 kalau tidak salah. Iya salah satunya

¹¹³ Wawancara dengan ibu Umaroh Sri Akhsani, S.Pd. selaku guru kelompok B1 TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 31 Desember 2020.

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu Siti Nur Istianingsih, S.Pd.AUD. selaku kepala TK Masyithoh Dukuh, pada tanggal 08 Desember 2020.

*untuk penerapan PHBS di sekolah. Untuk pembelian sabun cuci tangan, sikat gigi, pasta gigi itu juga.*¹¹⁵

Keenam, dapat menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain. TK Masyithoh Dukuh merupakan salah satu TK percontohan sekolah sehat, dimana pada tahun 2012 pernah meraih juara 2 lomba TK sehat yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Siti Nur Istianingsih,

*Alhamdulillah kemarin mendapatkan juara 2 tingkat provinsi, kita mewakili kabupaten. Tapi itu jauh sebelum saya menjadi kepala sekolah sekitar tahun 2012. Seharusnya menjadi juara satu, tapi cuma selisih apa gitu, hanya beda sedikit. Sebenarnya mau ditunjuk lagi, tapi tidak jadi. Karena untuk pemerataan yang lain, maka ditunjuk sekolah yang lain.*¹¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, peran penting implementasi perilaku hidup sehat anak usia dini di TK Masyithoh Dukuh, yakni: membiasakan anak untuk berperilaku hidup sehat; terciptanya sekolah yang sehat, sehingga guru dan peserta didik dilindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit; semakin meningkatnya semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik; citra sekolah sebagai sarana pendidikan semakin meningkat, sehingga mampu menarik minat orang tua; semakin meningkatnya citra pemerintah di bidang kesehatan; serta dapat menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian mengenai peran penting implementasi perilaku hidup sehat anak usia dini di

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ *Ibid.*

TK masyithoh Dukuh, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 16.
Peran Penting Implementasi Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini
di TK Masyithoh Dukuh

No	Peran Penting Implementasi	Hasil Analisis
1	Membiasakan anak untuk berperilaku hidup sehat.	Peserta didik di TK Masyithoh Dukuh sudah dibiasakan berperilaku hidup sehat sejak awal masuk sekolah atau sejak masih berada di kelompok A.
2	Tercipta sekolah yang sehat, sehingga guru dan peserta didik dilindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.	Pelaksanaan perilaku hidup sehat di TK Masyithoh Dukuh membawa dampak positif bagi peningkatan kesehatan guru dan peserta didik.
3	Semakin meningkatnya semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik.	Lingkungan TK Masyithoh Dukuh yang sehat membuat peserta didik merasa nyaman belajar di sekolah.
4	Citra sekolah sebagai sarana pendidikan semakin meningkat, sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat).	TK Masyithoh Dukuh memiliki lingkungan belajar yang nyaman, alat bermain dan ruang kelas yang memadai, serta unggul dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Hal ini lah yang menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di TK Masyithoh Dukuh.
5	Semakin meningkatnya citra pemerintah di bidang kesehatan.	TK Masyithoh Dukuh dalam melaksanakan pendidikan kesehatan bekerjasama dengan Puskesmas Imogiri, dimana pihak Puskesmas mengadakan kunjungan 1 kali dalam 6 bulan ke TK untuk mengecek tumbuh kembang anak dan kebersihan anak. Selain itu juga mendapatkan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) yang sebagian digunakan untuk pembiayaan pelaksanaan perilaku hidup sehat di sekolah, seperti pembelian sabun cuci tangan, sikat gigi, dan pasta gigi untuk masing-masing anak.
6	Dapat menjadi percontohan sekolah	TK Masyithoh Dukuh merupakan salah satu TK percontohan sekolah sehat, dimana pada

	sehat bagi daerah lain.	tahun 2012 pernah meraih juara 2 lomba TK sehat yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta.
--	-------------------------	--

Tabel di atas menunjukkan bahwa, peran penting implementasi perilaku hidup sehat anak usia dini di TK Masyithoh Dukuh, yakni: membiasakan anak untuk berperilaku hidup sehat; terciptanya sekolah yang sehat, sehingga guru dan peserta didik dilindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit; semakin meningkatnya semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik; citra sekolah sebagai sarana pendidikan semakin meningkat, sehingga mampu menarik minat orang tua; semakin meningkatnya citra pemerintah di bidang kesehatan; serta dapat menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.

